

**BENTUK KOMUNIKASI PENDIDIK DAN ORANG TUA PESERTA
DIDIK DI SMAN 2 LUWU TIMUR KECAMATAN WOTU
KABUPATEN LUWU TIMUR**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

SITTI HAJAR

NIM 14.16.2.0083

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO**

2018

**BENTUK KOMUNIKASI PENDIDIK DAN ORANG TUA PESERTA
DIDIK DI SMAN 2 LUWU TIMUR KECAMATAN WOTU
KABUPATEN LUWU TIMUR**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

SITTI HAJAR

NIM 14.16.2.0083

Dibimbing oleh :

1. Dr. Muhaemin, M.A.
2. Nursaeni, S.Ag.,M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2018**

ABSTRAK

Sitti Hajar, 2018, ‘Bentuk Komunikasi Pendidik dan Orang Tua Peserta Didik di SMAN 2 Luwu Timur Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur’, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Pembimbing (I) Dr. Muhaemin, M. A. dan Pembimbing (II) Nurseani, S. Ag., M. Pd

Kata kunci : Bentuk Komunikasi, Pendidik, Orang Tua Peserta Didik, SMAN 2 Luwu Timur

Skripsi ini membahas tentang bentuk komunikasi pendidik dan orang tua peserta didik di SMAN 2 Luwu Timur Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. Dimana penelitian ini membahas beberapa pokok masalah yakni: 1) Bagaimana bentuk komunikasi pendidik dan orang tua peserta didik di SMAN 2 Luwu Timur, 2) Bagaimana upaya komunikasi pendidik dan orang tua peserta didik dapat berjalan efektif di SMAN 2 Luwu Timur, 3) Apa faktor pendukung dan penghambat komunikasi di SMAN 2 Luwu Timur

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini yaitu Kualitatif Deskriptif dengan cara; (1) Observasi secara langsung terhadap objek penelitian untuk mengetahui secara langsung peristiwa yang terjadi dilapangan, (2) Wawancara bagi semua responden untuk mengetahui latar belakang, tujuan serta manfaat penelitian ini, (3) Dokumentasi dibutuhkan untuk mengumpulkan bukti-bukti otentik. Dan analisis datanya menggunakan (1) *Data Reduction* (Reduksi Data), (2) *Display data* (Penyajian data), dan (3) *Verifikasi data* (penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Bentuk komunikasi antara pendidik dan orang tua peserta didik di SMAN 2 Luwu Timur terdiri atas, (a) komunikasi pribadi, (b) komunikasi kelompok, (c) komunikasi secara verbal, (d) komunikasi secara non verbal. 2) Upaya komunikasi pendidik dan orang tua peserta didik di SMAN 2 Luwu Timur terbagi atas (a) rapat/pertemuan, (b) surat, (c) telepon, (d) kunjungan rumah, (e) melalui komite sekolah). 3) Faktor pendukung dan penghambat komunikasi pendidik dan orang tua peserta didik terdiri atas (a) jarak rumah dan sekolah dekat, (b) dukungan dari orang tua peserta didik, (c) media penghubung yang canggih, (d) kesadaran akan tanggung jawab, (e) kesibukan dari masing-masing orang tua, (f) surat yang tidak sampai di rumah, (g) pengaruh emosi, (h) penggunaan bahasa yang tidak dipahami, (i) kurangnya respon dari orang tua peserta didik.

Implikasi penelitian ini, bahwa pendidik dan orang tua peserta didik harus menjalin komunikasi yang baik karena PAI membutuhkan pengajaran yang mudah dipahami peserta didik karena kadang ada yang malas bahkan ada yang bermain pada saat pembelajaran PAI berlangsung. Oleh sebab itu, pendidik dan orang tua harus menjalin komunikasi untuk mendiskusikan cara yang cocok untuk diajarkan kepada peserta didik sehingga mereka lebih semangat untuk belajar pendidikan agama islam

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur ke hadirat Allah swt., Tuhan yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, yang senantiasa memberikan kekuatan jasmani dan rohani kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas penelitian ini meskipun dalam bentuk sederhana. Salawat serta salam atas Nabi Muhammad saw, para keluarga, sahabat dan para pengikut Beliau hingga sampai akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mendapatkan tantangan yang begitu banyak tetapi dapat diselesaikan berkat adanya ketekunan, ketelitian, kecermatan peneliti dan bantuan dari beberapa pihak baik secara material maupun psikis. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abdul Pirol, M.Ag beserta para wakil rektor IAIN Palopo
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Kaharuddin M.Pd., beserta para wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah Dr. St. Marwiyah, M.Ag.,
4. Ketua program studi pendidikan Agama Islam, Mawardy, S.Ag., M.Pd.I.,
Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Muhammad Ihsan, S.Pd.,

M.Pd., Staf Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fitri Anggraeni., SP., dan Riska Wati.

5. Dr. Muhaemin, M.A selaku pembimbing I dan Nursaeni, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing II
6. Dr. Syamsu Sanusi, M. Pd.I selaku penguji I dan Dr.Taqwa, M.Pd.I selaku penguji II
7. Kepala Perpustakaan Madehang S.Ag, M.Pd
8. Adam. S.Pd selaku kepala sekolah SMAN 2 Luwu Timur, pendidik, pegawai dan peserta didik serta para orang tua peserta didik yang telah bersedia untuk menjadi responden dalam pengambilan data penelitian
9. Kepada keluarga terkhusus kepada orang tua tercinta Ayahanda Bahar, BA dan Ibunda Nurtan.
10. Kepada seluruh teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam PAI C angkatan 2014 (ulva, suriani, Fatimah, Satria) .

Akhirya kepada Allah swt, peneliti bermohon semoga bantuan dari semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda, dimudahkan dalam segala urusan dan semoga skripsi ini dapat diterima serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Palopo, 1 November 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN PENGUJI.....	.ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Pengertian Judul dan Fokus Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Kajian Pustaka	11
C. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subjek dan Objek Penelitian	34
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	36

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	38
A. Gambaran Umum SMAN 2 Luwu Timur	38
B. Hasil Penelitian	45
1. Bentuk Komunikasi Pendidik Dan Orang Tua Peserta Didik di SMAN 2 Luwu Timur	45
2. Upaya Komunikasi Pendidik Dan Orang Tua Peserta Didik di SMAN 2 Luwu Timur	57
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Komunikasi Pendidik dan Orang Tua Peserta Didik di SMAN 2 Luwu Timur	66
C. Pembahasan	73
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SMAN 2 Luwu Timur.....	42
Tabel 4.2 Daftar Peserta Didik di SMAN 2 Luwu Timur.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi menjadi salah satu penghubung manusia satu dengan manusia yang lainnya, sehingga komunikasi sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan komunikasi maka seseorang dapat mempengaruhi sikap tingkah laku orang lain. Melalui komunikasi manusia mampu menyampaikan informasi, ide, opini, pengetahuan, dan perasaannya kepada sesamanya.

Komunikasi telah menjadi bagian dari kehidupan manusia karena setiap harinya manusia selalu terlibat dalam kegiatan komunikasi. Memang tidak seorang manusia pun yang tidak berkomunikasi dalam kehidupannya. Tak bisa kita bayangkan bagaimana jadinya kehidupan manusia bila manusia tidak berkomunikasi. Orang tak bisa menyatakan keinginannya, tidak pula bisa menyatakan kebutuhannya, dan manusia tidak bisa pula mengetahui apa yang terjadi di lingkungannya. Karena itu, salah satu ciri manusia adalah berkomunikasi sehingga manusia dinyatakan makhluk yang berkomunikasi.¹

Komunikasi selalu menjadi bagian yang tak terpisahkan dari interaksi sosial. Komunikasi berlangsung dalam lingkungan dan konteks tertentu, dalam suasana informal atau formal, pada ruang dan waktu tertentu. Ruang dan waktu tersebut menjadi pendukung kegiatan komunikasi, bisa menyediakan peluang untuk berkomunikasi, namun bisa juga memunculkan hambatan komunikasi.

¹Yosal Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran : Interaksi Komunikatif dan Edukatif di dalam Kelas*, (Cet.I ; Bandung : Simbiosis Rekatam Media, 2014), h. 1

Komunikasi bisa dalam kelompok kecil dan bisa juga dalam kelompok besar, bisa dalam lingkungan dengan jumlah yang terbatas seperti di ruang kelas, bisa juga dengan jumlah orang yang banyak seperti berkomunikasi di lingkungan masyarakat.²

Melalui komunikasi, manusia membangun kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Melalui komunikasi pula, suatu lembaga pendidikan berkomunikasi persuasive (membujuk) untuk memengaruhi lawan komunikasinya sehingga bisa mengubah pendapat, pengetahuan, sikap, dan perilaku lawan komunikasinya. Dengan demikian, lembaga pendidikan bisa melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan kelembagaannya. Dunia pendidikan merupakan dunia yang juga memerlukan kegiatan dan proses komunikasi. Ada komunikasi pendidik dan peserta didik di ruang kelas, ada komunikasi di antara sesama pendidik, ada komunikasi lembaga pendidikan dengan orang tua peserta didik atau warga masyarakat secara umum.³

Berangkat dari pandangan bahwa hubungan antara sekolah dan rumah merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan proses pendidikan peserta didik. Dengan demikian pendidikan memang merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah dan keluarga. Namun dalam kenyataannya, tanggung jawab kedua belah pihak tersebut seing tidak terwujud. Orang tua memang tidak perlu terlibat dalam pendidikan anaknya karena sudah diserahkan kepada sekolah. Apalagi sejalan dengan perubahan sosial, ketika orang tua sama-sama bekerja

² Yosai Iriantara dan Usep Syarifuddin, *Komunikasi Pendidikan* (Cet.III ; Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2014), h. 26

³ *ibid.* h. 4

mencari nafkah, pendidikan menjadi sepenuhnya tanggung jawab sekolah. Fungsi pendidikan dalam keluarga seperti tidak berjalan dengan baik.⁴

Orang tua sebagai pendidik utama dalam rumah bagi anak-anaknya memiliki peranan yang cukup andil dalam menunjang keberhasilan belajar peserta didik, sebab mereka dapat memahami secara *komprehensif* mengenai tingkat kemampuan dan karakter belajar anaknya, serta setiap aktivitas yang dilakukan anak senantiasa dapat mereka kontrol. Menyadari akan hal tersebut, maka sudah seharusnya kedua belah pihak tersebut harus membangun komunikasi yang baik dalam mewujudkan keberhasilan belajar peserta didik. Hal ini menjadi penting sebab bantuan dan dukungan yang diberikan oleh orang tua merupakan hal yang paling utama bagi peserta didik dalam meningkatkan semangat belajarnya.

Menjalin komunikasi yang baik antara orang tua peserta didik dan pendidik adalah salah satu upaya yang tepat dalam mengontrol kegiatan belajar peserta didik baik di rumah maupun di sekolah. Namun, satu hal terpenting dari komunikasi tersebut adalah orang tua peserta didik dan pendidik harus sama-sama memiliki rasa tanggung jawab penuh dalam meningkatkan semangat belajar bagi peserta didik. Orang tua sebaiknya mengetahui hal-hal yang harus dilakukan di rumah, serta memahami kelemahan anaknya dalam proses belajarnya.

Disinilah peran pendidik dalam memberikan orang tua peserta didik mengenai gambaran kemampuan belajar anaknya di sekolah maupun dengan tugas-tugas yang diberikan. Hal ini dimaksudkan agar langkah yang dilakukan

⁴ *Ibid.* h. 92

oleh pendidik sejalan dengan hal yang dilakukan oleh orang tua peserta didik di rumah.

Dalam menjalin komunikasi juga harus memperhatikan etika ketika berbicara agar apa yang disampaikan bisa diterima dengan baik sehingga tidak tersinggung dengan perkataan-perkataan yang kita keluarkan, dan mampu melahirkan perubahan. Karena komunikasi yang baik adalah komunikasi yang mampu melahirkan perubahan sikap ataupun perbuatan pada diri seseorang. Sebab pada masa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam saja ketika beliau berdakwah kepada para sahabat dan umatnya beliau menyampaikannya dengan perkataan yang lemah lembut sehingga apa yang beliau sampaikan mampu diterima dengan baik oleh para sahabat dan umatnya.

Adanya kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara kontinu perlu dikembangkan kepada setiap orang tua sehingga pendidikan yang dilakukan tidak hanya berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tua. Tetapi telah didasari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman yang cenderung selalu berubah. Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah peletak dasar pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tua dan dari anggota keluarga yang lain. Tanggung jawab pendidikan terletak pada tangan kedua orang tua karena ia adalah darah dagingnya kecuali berbagai keterbatasan kedua orang tua, maka sebagian tanggung jawab pendidika dapat dilimpahkan kepada orang lain, yakni pihak sekolah. Hal tersebut sebagaimana dalam surah Luqman/31 : 13-15

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا
 الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي غَامِغِينَ ۖ إِنَّ شُكْرِي لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَى
 الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي ۖ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ ۖ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ
 وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ ۖ إِلَيَّ ۖ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا
 كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

13. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

14. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1180]. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

15. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.⁵

Pendidikan memang merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua peserta didik dan pendidik di sekolah. Maka harus ada komunikasi di antara pihak-pihak tersebut agar tujuan pendidikan bisa tercapai. Dengan terjalinnya komunikasi pendidik dan orang tua akan memberikan dampak yang positif, seperti mampu meningkatkan kualitas komunikasi antara sekolah dan rumah, mengubah

⁵ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Terjemah, (Cet.I ; Bandung : Sygma Creative Media Corp, 2014), h. 416

pola pandang orang tua terhadap pendidikan peserta didik, meningkatkan prestasi,serta akan berdampak juga pada perilaku peserta didik seperti menurunnya angka bolos sekolah, dan menghindarkan peserta didik dari pergaulan yang tak sepatutnya di ikuti oleh seorang pelajar.

Begitu juga halnya yang diharapkan di sekolah SMAN 2 Luwu Timur Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. Dengan pendidikan, maka diharapkan sekolah tersebut mampu menghasilkan peserta didik yang mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang lainnya. Untuk mewujudkan hal tersebut maka perlulah dijalin komunikasi yang baik di antara pihak-pihak sekolah, dan yang paling penting menjalin komunikasi yang baik antara pendidik dan orang tua peserta didik.

Untuk itu perlu dilakukan pendekatan persuasif, yaitu pendekatan yang bersifat membujuk yang nantinya diharapkan dengan komunikasi persuasif ini bisa mengajak seseorang dalam mengubah pola perilaku, pola pikir, sikap, dan pendapat Dengan menjalin komunikasi juga akan mempermudah dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman baik bagi pendidik maupun orang tua peserta didik dalam hal mendidik.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul “ **Bentuk Komunikasi Pendidik dan Orang Tua Peserta Didik di SMAN 2 Luwu Timur Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.**

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut ;

1. Bagaimana bentuk komunikasi pendidik dan orang tua peserta didik di SMAN 2 Luwu Timur ?
2. Bagaimana upaya komunikasi yang dilakukan pendidik dan orang tua peserta didik di SMAN 2 Luwu Timur dapat berjalan efektif ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat jalinan komunikasi pendidik dan orang tua peserta didik di SMAN 2 Luwu Timur ?

C. Tujuan Penelitian.

1. Untuk mengetahui bentuk komunikasi pendidik dan orang tua peserta didik di SMAN 2 Luwu Timur.
2. Untuk menganalisis upaya komunikasi antara pendidik dan orang tua peserta didik di SMAN 2 Luwu Timur dapat berjalan efektif.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat jalinan komunikasi pendidik dan orang tua peserta didik di SMAN 2 Luwu Timur.

D. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat akademis.

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam dunia pendidikan agar bisa meningkatkan kualitas komunikasi pendidik dan orang tua peserta didik. Selain itu juga akan memberikan dampak pada peserta didik yaitu meningkatkan tingkat prestasi belajar peserta didik di sekolah serta meningkatkan semangat belajarnya di rumah.

2. Manfaat praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi pembaca khususnya pendidik dan orang tua peserta didik sebagai pendukung pendidikan di sekolah maupun di rumah. Dapat memotivasi pelaku komunikasi untuk meningkatkan kemampuannya dibidang komunikasi sehingga terjalin komunikasi yang baik dan membantu dalam memilih bentuk komunikasi yang sesuai digunakan dengan kondisi yang ada.

E. Pengertian Judul dan Fokus Penelitian.

Untuk mempermudah dan memperjelas pokok permasalahan dalam penelitian, penulis mengemukakan definisi operasional variabel agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini. Oleh karena itu, definisi operasional dalam penelitian ini yaitu :

1. Bentuk komunikasi yaitu cara pendidik dan orang tua peserta didik berkomunikasi untuk menjalin silaturahmi agar hubungan antara pihak sekolah dan pihak rumah tetap terus terjalin dengan baik.

2. Pendidik yaitu para guru-guru yang mengajar di SMAN 2 Luwu Timur yang bertanggung jawab mendidik peserta didik di sekolah dan memberikan pelayanan yang terbaik bagi orang tua.

3. Orang tua yang di maksud disini yaitu ayah dan ibu yang membesarkan dan yang bertanggung jawab menafkahi dan memberikan pendidikan yang layak serta mendidik anak-anaknya di rumah.

4. Peserta didik yaitu seluruh anak-anak yang bersekolah di SMAN 2 Luwu Timur

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu yang relevan.

Penelitian terdahulu yang relevan bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan, selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini, maka dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu mengenai masalah komunikasi yang telah banyak dikaji sebelumnya oleh peneliti yaitu :

1. Skripsi yang disusun oleh Nurul Istkaroh mahasiswi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo pada tahun 2011 dengan judul “Komunikasi Guru dan Orang Tua Terhadap Keberhasilan Siswa Dalam Ujian Nasional di SDN 005 Tonangka Kabupaten Luwu Utara”. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa gambaran komunikasi yang dibangun antara guru dan orang tua siswa dalam menunjang keberhasilan siswa kelas VI dalam menghadapi ujian nasional adalah melalui pertemuan yang diadakan oleh pihak sekolah pada setiap awal memasuki tahun ajaran baru dengan mengundang seluruh orang tua siswa untuk membahas berbagai hal yang berkaitan dengan ujian nasional.⁶

2. Tesis yang disusun oleh Rezki Azis mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo pada tahun 2015 dengan judul “ Komunikasi Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam” dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan islam

⁶ Nurul Istkaroh, *Komunikasi Orang Tua dan Guru Terhadap Keberhasilan Siswa dalam Ujian Nasional di SDN 005 Tonangka Kabupaten Luwu Utara*, Skripsi, (Palopo : STAIN Palopo, 2011)

memandang penting dalam komunikasi pendidikan. Kesimpulan dari indikasi tersebut yaitu “ pendidikan merupakan bentuk nyata dari sebuah proses komunikasi, pendidikan islam tidak luput memandang persoalan komunikasi pendidikan. Komunikasi dalam pendidikan berpotensi menemui hambatan-hambatan di dalam prosesnya, dan pendidikan itu sendiri dimana dibutuhkan solusi berupa reaksi cepat atas berbagai gangguan yang bisa saja muncul secara tiba-tiba.⁷

Persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama akan meneliti mengenai masalah komunikasi di mana komunikasi ini dianggap sangat penting dan berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Adapun perbedaan penelitian ini adalah terletak pada objek dan subjek yang diteliti. Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena dengan komunikasi manusia dapat menyampaikan pesannya.

B. Kajian Pustaka.

1. Pengertian komunikasi

Komunikasi adalah prasyarat kehidupan manusia karena tanpa komunikasi, interaksi antar manusia baik secara perorangan, kelompok, maupun organisasi tidak akan mungkin dapat terjadi. Dua orang dikatakan melakukan interaksi apabila masing-masing melakukan aksi dan reaksi

⁷Rezki Aziz, *Komunikasi Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Tesis, (Palopo : IAIN Palopo, 2015),

Aksi dan reaksilah inilah yang dalam ilmu komunikasi biasa disebut dengan tindakan komunikasi.⁸

Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *Communitis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga bersal dari kata dalam bahasa latin *Communicatio* artinya pemberitahuan atau pertukaran pikiran. Jadi secara garis besar dalam suatu proses komunikasi haruslah terdapat unsur-unsur kesamaan makna agar terjadi suatu pertukaran pikiran dan penegertian antara komunikator (penyebarnya) dan komunikan (penerima pesan).

Komunikasi adalah kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia. Komunikasi adalah hubungan kontak antar manusia baik individu maupun kelompok, baik secara sadar atau tidak. Komunikasi telah menjadi bagian dari kehidupan manusia karena komunikasi dilakukan dalam pergaulan sehari-hari. Dalam perspektif agama, komunikasi sangat penting peranannya bagi kehidupan manusia dalam bersosialisasi. Dalam surat Al-hujurat/49 : 13 Allah berfirman :

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلٍ لِتَعَارَفُوْۤا
 اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ حَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.⁹

⁸ Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktik*, (Cet.I ; Jakarta : Graha Ilmu, 2009), h. 12

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Cet.I ; Bandung : Sygma Creative Media Corp, 2014), h. 517

Dari ayat tersebut Allah memerintahkan umatnya untuk tetap menjaga hubungan silaturahmi dengan baik. Karena dalam ayat tersebut dikatakan untuk saling mengenal satu sama lain, bukan hanya ditujukan kepada orang yang beriman tetapi kepada seluruh jenis manusia. Sebab dimata Allah swt, semua manusia derajat kemanusiaannya sama di sisi Allah swt. Tidak ada perbedaan antara satu suku dengan yang lainnya, tidak ada juga perbedaan pada nilai kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan karena di mata Allah perbedaan manusia dengan yang lainnya terletak pada ibadah dan ketaatan kepada Allah swr.

Tujuan komunikasi adalah membangun atau menciptakan pemahaman atau pengertian bersama. Saling mengerti bukan berarti harus menyetujui tetapi mungkin dengan komunikasi terjadi suatu perubahan sikap, pendapat, perilaku ataupun perubahan secara sosial. Sesungguhnya komunikasi itu pada dasarnya adalah upaya bagaimana kita meraih perhatian, cinta kasih, minat, kepedulian, simpati, tanggapan, maupun respon positif dari orang lain.

2. Karakteristik komunikasi.

Adapun karakteristik dari komunikasi itu adalah :

a. Komunikasi suatu proses.

Komunikasi sebagai suatu proses artinya bahwa komunikasi merupakan Serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan serta berkaitan satu sama lainnya dalam kurun waktu tertentu. Proses komunikasi melibatkan banyak faktor atau unsur yang mencakup pelaku atau peserta, pesan (meliputi bentuk, isi, dan cara penyajiannya), saluran atau alat yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan, waktu, tempat, hasil atau akibat yang terjadi.

- b. Komunikasi adalah upaya yang disengaja serta mempunyai tujuan.

Komunikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, disengaja serta sesuai dengan tujuan atau keinginan dari pelakunya. Pengertian sadar disini adalah bahwa kegiatan komunikasi yang dilakukan seseorang sepenuhnya berada dalam kondisi mental psikologis yang terkendalikan bukan dalam keadaan mimpi. Disengaja maksudnya bahwa komunikasi yang dilakukan memang sesuai dengan kemauan dari pelakunya sementara tujuan menunjuk pada hasil atau akibat yang ingin dicapai.

- c. Komunikasi adanya partisipasi dan kerja sama dari para pelaku yang terlibat.

Kegiatan komunikasi akan berlangsung dengan baik apabila pihak-pihak yang berkomunikasi (dua orang atau lebih) sama-sama ikut terlibat dan sama-sama mempunyai perhatian yang sama terhadap topik pesan yang dikomunikasikan.

- d. Komunikasi bersifat simbolis.

Komunikasi pada dasarnya merupakan tindakan yang dilakukan dengan menggunakan lambang-lambang, misalnya bahasa.

- e. Komunikasi bersifat transaksional.

Komunikasi pada dasarnya menuntut dua tindakan yaitu memberi dan menerima. Dua tindakan tersebut tentunya perlu dilakukan secara seimbang atau proporsional oleh masing-masing pelaku yang terlibat dalam komunikasi.

- f. Komunikasi menembus faktor ruang dan waktu.

Komunikasi menembus faktor ruang dan waktu maksudnya bahwa para peserta atau pelaku yang terlibat dalam komunikasi tidak harus hadir pada tempat dan waktu yang sama. Dengan adanya berbagai produk teknologi komunikasi seperti telepon, faksimili dan lain-lain, maka kedua faktor tersebut (ruang dan waktu) bukan lagi menjadi persoalan dan hambatan dalam berkomunikasi

3. Komunikasi orang tua peserta didik dan pendidik.

Komunikasi yang efektif antara orang tua dan pendidik dibutuhkan dalam rangka menyamakan persepsi kedua belah pihak tentang hal-hal yang dibutuhkan dalam pendidikan peserta didik. Keduanya harus saling membantu dan mengetahui bagaimana upaya penanganan pembinaan peserta didik di sekolah. Begitu juga sebaliknya, pihak sekolah mengetahui apa dan bagaimana terutama terkait dengan masalah kegiatan peserta didik di rumah.

Menumbuhkan hubungan pendidik dan orang tua peserta didik merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan sekolah sebagai komunitas belajar. Komunikasi antara pendidik dan orang tua peserta didik sangat diperlukan sehingga dapat memicu keterlibatan orang tua dalam proses belajar. Komunikasi antara pendidik dan orang tua peserta didik biasanya berupa pertukaran informasi dan ide tentang perkembangan anak di sekolah dan di rumah. Orang tua memperoleh informasi tentang hal-hal yang dilakukan dan diperoleh anaknya, sementara pendidik memperoleh data tentang aktivitas peserta didiknya saat belajar di rumah.¹⁰

¹⁰ Anis Pusitaningtyas, *Pengaruh Komunikasi Orangtua Dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa : International Seminar On Generating Knowledge Through Research, Uum Umsida, University Utaramalaysia, Proceeding Of Icers, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Vol.I, Nomor 632, 2016, h.936*

Tidak semua orang tua dapat secara otomatis terlibat di sekolah. Oleh karena itu, pihak sekolah mengambil langkah atau inisiatif. Adapun cara mempererat hubungan dan kerjasama antara pendidik dan orang tua peserta didik yaitu mengadakan pertemuan dengan orang tua pada hari penerimaan murid, mengadakan surat-menyurat antara pendidik dan orang tua peserta didik, adanya daftar nilai, pertemuan hasil karya anak-anak, mendirikan perkumpulan orang tua peserta didik dan pendidik. Selain itu juga melibatkan orang tua peserta didik dalam meningkatkan mutu proses pendidikan.

Menurut Epstein terdapat enam tipe kerjasama dengan orang tua, yaitu :

- a. *Parenting* merupakan kegiatan pelibatan orang tua dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengasuh anak untuk menciptakan lingkungan rumah yang mendukung perkembangan anak.
- b. *Volunter* merupakan kegiatan untuk merekrut dan mengorganisasikan orang tua dengan tujuan membantu dan mendukung program sekolah anaknya belajar,
- c. Keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah.
- d. pengambilan keputusan
- e. kolaborasi dengan kelompok masyarakat

4. Fungsi komunikasi

Komunikasi mempunyai beberapa fungsi, diantaranya yaitu :

- a. Fungsi informatif (menyampaikan informasi)

Komunikasi berfungsi untuk memberikan keterangan, data, maupun informasi lain yang berguna bagi kehidupan manusia. Dengan melalui komunikasi, seorang pendidik dapat menyampaikan apa saja yang ingin

disampaikan kepada orang tua peserta didik, maupun peserta didiknya baik melalui lisan, maupun tulisan.¹¹

b. Fungsi edukatif

Komunikasi berfungsi mendidik masyarakat, mendidik setiap orang menuju pencapaian pendewasaan bermadiri,. seseorang bisa banyak tahu karena banyak mendengar, banyak membaca, dan banyak berkomunikasi.

c. Fungsi persuasif (mempengaruhi dan dipengaruhi orang)

Komunikasi sanggup membujuk orang untuk berperilaku sesuai dengan kehendak yang diinginkan oleh komunikator. membangkitkan pengertian dan kesadaran komunikan, baik bersifat motifasi maupun bimbingan, bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan perubahan sikap, tetapi berubahnya adalah atas kehendak diri sendiri bukan hasil pemaksaan.¹²

d. Fungsi rekreatif

Komunikasi dapat menghibur orang pada saat yang memungkinkan. seperti mendengarkan dongeng, membaca bacaan ringan. hal ini dapat memberikan refleksi kepada pikiran para peserta didik yang mungkin jenuh dengan pelajaran yang dianggap mereka berat.

5. Bentuk- bentuk komunikasi

¹¹ Makalah Pendidikan Download, 'Komunikasi Pendidikan, Blogspot.Com, Http :// Makalah Pendidikan Download.Blogspot.com/2018/04/09/Komunikasi-Pendidikan.Html September 2018

¹² Makalah Pendidikan Download, 'Komunikasi Pendidikan, Blogspot.Com, Http :// Makalah Pendidikan Download.Blogspot.com/2018/04/09/Komunikasi-Pendidikan.Html September 2018

Terdapat dua teknik komunikasi antara pendidik dan orang tua peserta didik yaitu teknik komunikasi tidak resmi/ nonformal dan teknik komunikasi resmi atau formal. Terdapat berbagai macam bentuk komunikasi yang dapat digunakan untuk menjalin hubungan atau kerjasama yang baik. Bentuk komunikasi yaitu alur berjalannya suatu komunikasi yang memiliki fungsi untuk dijalankan dan terjadi karena perilaku anggotanya. Bentuk komunikasi di bagi menjadi komunikasi antar pribadi dan komunikasi kelompok.

a. Komunikasi antar pribadi

Komunikasi antara pribadi yaitu proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik. Berdasarkan definisi di atas dapat berlangsung antara dua orang dalam suatu pertemuan, misalnya pendidik dan orang tua peserta didik.

Komunikasi antar pribadi dikatakan penting karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis karena berdialog dapat terjadinya interaksi antara komunikan dan komunikator. Komunikasi antarpribadi umumnya berlangsung secara tatap muka. Oleh karena itu terjadi umpan balik di antara keduanya.

Terdapat beberapa hal yang penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan komunikasi antar pribadi yaitu :

a. Pesan atau informasi itu disampaikan apa adanya, jujur, dan terbuka agar komunikasi dapat memberikan respon yang lengkap sehingga komunikator akan mengambil keputusan untuk memberikan respon yang tepat dan lengkap pula, hal

ini juga berlaku untuk komunikasi. Apabila komunikasi tidak setuju, maka katakana tidak mengerti.¹³

- b. Berikan waktu seluas-luasnya kepada komunikasi untuk menyampaikan pendapatnya. Jangan sekali-kali memotong pembicaraan seseorang sebelum ia selesai mengungkapkan pendapatnya.
- c. Fokuskan perhatian dan perasaan pada tema pembicaraan. Sikap acuh tak acuh, menyepelkan, dan menganggap rendah komunikasi perlu dihindari.
- d. Tumbuhkan saling percaya dan saling bergantung bahwa kita orang baik dan dia juga orang baik.
- e. Perhatikan perilaku non verbalnya, seperti mata yang menyenangkan, mimik muka yang bersahabat, senyuman, dan cara duduk yang sopan dan perilaku non verbal lainnya.¹⁴

b. Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok yaitu komunikasi yang disampaikan oleh pembicara

kepada khalayak dalam jumlah yang lebih besar pada tatap muka.

Etika komunikasi antar kelompok yaitu :

- a. Tidak menggunakan bahasa yang tidak dimengerti dalam suatu kelompok sehingga orang lain tidak merasa tersinggung.
- b. Tidak memaksakan nilai-nilai yang diyakini kepada orang lain yang berbeda dengan nilai keyakinannya.

¹³ Ujang Saefullah, *Kapita Selekta Komunikasi : Pendekatan Budaya dan Agama*, (Cet II ; Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2013), h. 58

¹⁴ *Ibid*, h. 59

- c. Menghargai cara berpakaian orang-orang yang ada dalam forum tersebut.
- d. Tidak menciptakan suasana yang dapat memicu perdebatan yang panjang.
- e. Berhati-hati dengan simbol yang digunakan sehingga tidak mengundang orang lain untuk mengosipkan kita.¹⁵

Hal-hal penting yang perlu diperhatikan saat sekolah melakukan komunikasi dengan orang tua peserta didik yaitu :

1) Tidak menggunakan jargon, istilah teknis, atau bahasa yang sulit dipahami orang tua peserta didik karena tidak semua orang tua mampu memahami jargon atau istilah dunia pendidikan.

2) Tidak menggunakan kata-kata yang menghakimi ketika mengkomunikasikan kemajuan belajar atau kinerja peserta didik di sekolah. Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadits

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ الدَّرَاوَرِيُّ عَنْ يَزِيدَ بْنِ الْهَادِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ
عَنْ عَيْسَى بْنِ طَلْحَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مَا يَنْبَغِي مَا فِيهَا يَهْوِي بِهَا فِي النَّارِ
أَبْعَدَ مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Abdul aziz Ad Darawardi dari Yazid bin Al Had dari Muhammad bin Ibrahim dari Isa bin Thalhah dari Abu Hurairah Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Sesungguhnya hamba mengucapkan kalimat tanpa diteliti yang karenanya ia terlempar ke neraka sejauh antara timur dan barat."(HR. Muslim)¹⁶

Dalam ayat QS. Ali-imran/3: 159 dikatakan bahwa :

¹⁵ *Ibid*, h.60

¹⁶ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi *Shahih Muslim Kitab : Zuhud dan kelembutan hati*, Juz 2, No. 2988, Bairut-Libanon : Darul Fikri, 1993 M, h. 705.

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٦﴾

Terjemahnya :

Maka berkat nikmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah subhanahu wata'ala. Sungguh Allah mencintai orang yang bertawakal .¹⁷

3) Sekolah memahami hubungan sekolah dan keluarga bukan hubungan yang terbangun tanpa proses, melainkan merupakan hubungan yang dibangun melalui proses dengan tahap-tahap yang harus dilalui.

Berikut ada beberapa cara yang biasa dilakukan untuk memfasilitasi komunikasi orang tua dan sekolah yaitu :

a. Rapat/pertemuan.

Tujuan rapat ini adalah mengkomunikasikan berbagai program pendidikan yang dilaksanakan sekolah, aturan-aturan terkait dengan disiplin peserta didik, ketentuan akademik, pembiayaan dan laporan penggunaan dana.

b. Surat

c. Pembagian rapor

d. Telepon

¹⁷Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Terjemah, (Cet.I ; Bandung : Sygma Creative Media Corp, 2014), h. 71

- e. Kunjungan rumah
- f. Menyelenggarakan kegiatan yang melibatkan orang tua peserta didik
- g. Melibatkan orang tua dalam pengelolaan program.
- h. Pertemuan di masyarakat

Pendidik dan orang tua peserta didik mungkin tinggal pada satu lingkungan yang sama. Oleh karena itu, pertemuan yang biasa digelar di masyarakat seperti rapat RT/RW dan pengajian, bisa digunakan untuk mengkomunikasikan berbagai hal tentang peserta didik di sekolah.

- i. Buku laporan mingguan
- j. Memberikan pekerjaan rumah yang mengharuskan peserta didik mengerjakannya dengan orang tua mereka.
- k. Membuat survey

Beberapa hal yang penting untuk meningkatkan komunikasi yang efektif antara sekolah dan keluarga yaitu :

- a. Komunikasi yang berpusat pada siswa, informasi yang disampaikan pada orang tua /wali secara spesifik berkaitan dengan peserta didik.
- b. Komunikasi konstruktif, informasi yang disampaikan pada orang tua/wali bermakna dan penting bagi orang tua/wali. Oleh karena itu, juga disertai dengan saran dan anjuran yang sebaiknya dilakukan orang tua/wali.
- c. Upaya dan panduan komunikasi yang konkret dan jelas, menyediakan semacam panduan yang jelas bagi orang tua/wali untuk memudahkan mereka memahami informasi yang disampaikan sekolah.

d. Komunikasi yang berkesinambungan, sebaiknya dilakukan secara terus menerus hingga orang tua selalu memperoleh informasi terbaru tentang sekolah anak dan kinerja putra-putrinya.

Kegiatan komunikasi internal sekolah membutuhkan perencanaan dan pelaksanaan yang baik agar bisa memberikan hasil yang baik. Karena dengan perencanaan yang baik, maka komunikasi yang akan dilakukan akan menghasilkan dampak yang baik pula. Langkah-langkah rencana upaya komunikasi di sekolah yaitu :

- 1) Mengkaji kondisi komunikasi internal
 - 2) Menyusun tujuan dan sasaran
 - 3) Mengidentifikasi khalayak sasaran komunikasi
 - 4) Merancang dan menguji coba pesan.
 - 5) Menentukan saluran komunikasi
 - 6) Menyusun rencana aksi
 - 7) Menyusun dan menguji coba pesan untuk berbagai saluran /media komunikasi
 - 8) Melaksanakan rencana, evaluasi dan modifikasi.¹⁸
6. Proses komunikasi.

Proses komunikasi diartikan sebagai transfer informasi atau pesan dari pengirim pesan sebagai komunikator dan kepada penerima pesan sebagai komunikan.¹⁹ Widjaja menjelaskan bahwa adanya sejumlah komponen dan unsur

¹⁸ Yosol Iriantara dan Usep Syaripuddin, *Komunikasi Pendidikan, op.cit.*,h. 108

¹⁹Tommy Suprpto, *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Peran Manajemen dalam Komunikasi*, (Cet.I ; Yogyakarta : PT. Buku Seru, 2011), h. 5.

yang dicakup merupakan syarat terjadinya komunikasi yaitu sumber, komunikator (penyampai pesan), pesan, saluran, komunikan (penerima pesan), dan hasil. Menurut Effendy terdapat empat komunikasi yaitu menyampaikan informasi, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi.

Proses komunikasi dimulai dari pikiran orang yang akan menyampaikan pesan atau informasi. Apa yang dipikirkan itu kemudian dilambangkan (simbol), baik berupa ucapan ataupun isyarat gambar. Proses selanjutnya dengan melalui transmisi berupa media dan perantara misalnya telepon, surat, secara lisan, maka pesan yang disampaikan tiba pada si penerima. Dalam diri penerima, pertama-pertama ia menerima pesan, kemudian mencoba menafsirkan pesan dan akhirnya memahami isi pesan. Jawaban atau reaksi penerima pesan kepada pengirim pesan merupakan umpan balik. Apabila terjadi perubahan dari diri penerima, berarti komunikasi itu berhasil.

7. Unsur-unsur komunikasi.

Unsur-unsur komunikasi terdiri atas :

a. Sumber.

Yaitu dasar yang digunakan dalam penyampaian pesan dalam rangka memeperkuat pesan itu sendiri. Sumber dapat berupa orang, buku dan sejenisnya. Dalam hal sumber ini, perlu diperhatikan kredibilitas sumber apakah baru, lama, sementara dan sebagainya. Apabila sumbernya salah maka komunikasi yang telah dirancang akan berakibat lain dari yang diharapkan.

b. Komunikator

Komunikator dapat berupa individu yang sedang berbicara atau menulis, kelompok orang, organisasi komunikasi seperti surat kabar, radio, dan sebagainya. Yang perlu diperhatikan oleh seorang komunikator adalah memiliki keterampilan dalam berkomunikasi, memiliki sikap yang baik, daya tarik dan pengetahuan yang luas.²⁰

c. Pesan

Yaitu keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan hendaknya berisi inti pesan sebagai pengarah di dalam mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat disampaikan secara panjang lebar namun perlu diperhatikan dan diarahkan kepada tujuan akhir dari komunikasi. Pesan dapat disampaikan secara lisan, tatap muka dan dapat pula dengan media. Pesan yang akan disampaikan harus dirancang dengan baik, menggunakan bahasa yang dapat dimengerti, dan harus menarik minat dan kebutuhan pribadi penerima.

d. Media

Yaitu Saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan.

e. Komunikan

Yaitu orang yang menerima pesan dari komunikator. Penerima pesan dapat digolongkan dalam tiga jenis yakni personal, kelompok dan massa.

f. Efek

²⁰ H. A. W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Cet.II ; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000), h. 92

Yaitu tanggapan, seperangkat reaksi pada komunikan setelah menerima pesan dari komunikator.²¹

8. Hambatan-hambatan komunikasi.

a. Hambatan dari proses komunikasi.

Hambatan dari proses komunikasi yaitu hambatan dari segi pengirim pesan, hambatan dalam simbol, hambatan media, hambatan dalam bahasa sandi, hambatan dari penerima pesan, hambatan dalam memberikan balikan yang tidak menggambarkan apa adanya.

b. Hambatan fisik. Misalnya dalam keadaan kurang sehat, pengaruh emosi,

c. Hambatan semantik, yaitu kata-kata yang dipergunakan dalam komunikasi kadang-kadang mempunyai arti mendua yang berbeda, tidak jelas atau berbelit-belit antara pemberi pesan dan penerima.

d. Hambatan psikologis yaitu hambatan psikologis dan sosial kadang-kadang mengganggu komunikasi, misalnya perbedaan nilai-nilai serta harapan yang berbeda antara pengirim dan penerima pesan.²²

Adanya kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara kontinue perlu dikembangkan kepada setiap orang tua sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaann yang dilihat dari orang tua, tetapi didasari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan yang cenderung selalu berubah.

²¹ *Ibid*, h.93

²² Cynthia Wibowo, “*Hambatan-Hambatan Dalam Komunikasi*,” Blog Chynthia Wibowo, <http://cynthiawi.blogspot.com/2014/11/hambatan-hambatan-dalam-komunikasi.html> (25 mei 2018)

Tugas utama keluarga bagi pendidikan adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain. Tanggung jawab pendidikan terletak ditangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena ia adalah darah dagingnya kecuali berbagai keterbatasan orang tua, maka sebagian tanggungjawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain, yaitu melalui sekolah.

Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran bersama siswa. Syatra mengatakan bahwa tuntutan pencapaian tujuan pendidikan hanya dapat tercapai apabila seorang pendidik dapat melaksanakan tugasnya dengan baik,. Slameto mengatkan bahwa dalam proses belajar mengajar, peran pendidik tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan, namun juga bertanggung jawab terhadap keseluruhan perkembangan kepribadian anak didik.

Pendidik dalam teminologi formal mengacu pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Dosen, pada pasal 1 dinyatakan :

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²³

Pendidik bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya di depan kelas, akan tetapi dia seorang tenaga profesioanl yang menjadikan peserta didiknya mampu merencanakan, menganalisis, dan

²³Republika Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, Pasal 1

menyimpulkan masalah yang dihadapi. Abd. Rahman Getteng memandang pendidik merupakan salah satu factor penting dalam proses pembelajaran.

Tugas pendidik hanya bisa dilakukan oleh pendidik yang mampu memahami peserta didik dengan segala karakteristiknya sehingga keberadaannya bersama peserta didiknya menjadi figur yang diteladaninya. Figur pendidik menjadi orang yang patut digugu dan ditiru peserta didik.

1. Digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh peserta didiknya.

2. Ditiru artinya seorang pendidik menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya mulai dari cara berpikir, cara bicara, dan cara berprialaku pendidik sehari-hari. Sebagai seorang pendidik yang digugu dan ditiru, dengan sendirinya pendidik memiliki peran yang luar biasa dominannya bagi peserta didik.²⁴

Pendidik adalah kondisi yang diposisikan sebagai garda terdepan dan posisi sentral di dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berkaitan dengan itu, maka pendidik akan menjadi bahan pembicaraan banyak orang, tentunya tidak lain berkaitan dengan kinerja dan totalitas dedikasi dan loyalitas pengabdianya. Pendidik sebagai tenaga kependidikan secara substantive memegang peranan tidak hanya melakukan pengajaran dan transfer ilmu pengetahuan (kognitif), tetapi juga dituntut untuk mampu memberikan bimbingan dan pelatihan.²⁵

Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pada pasal 39 bahwa :

²⁴ Syamsu Sanusi. *Strategi Pembelajaran : Tinjauan Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*, (Cet.I ; Makassar : Nas Media Pustaka, 2017),h. 1-2

²⁵ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar : Landasan Konsep dan implementasi*, (Cet.II ; Bandung : Alfabeta, 2012), h. 61.

Tenaga pendidikan selain bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pelayanan, dalam satuan pendidikan, juga sebagai tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses serta menilai hasil pembelajaran, bimbingan, dan pelatihan.²⁶

Pendidik merupakan profesi atau pekerjaan berbasis pada keahlian tersendiri. Melaksanakan tugas profesi pendidik memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan pendidik tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan. Pendidik memiliki banyak tugas baik yang terikat dengan tugas formal maupun tugas nonformal dalam bentuk pengabdian. Secara umum, tugas pendidik menurut Syamsu Sanusi dalam buku strategi pembelajaran meliputi tugas bidang profesi, tugas bidang kemanusiaan, dan tugas bidang kemasyarakatan.

1. Tugas bidang profesi.

Tugas pendidik bidang profesi adalah tugas yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran secara formal di sekolah baik di kelas maupun di luar kelas.

2. Tugas bidang kemanusiaan.

Tugas pendidik bidang kemanusiaan tidak bisa diabaikan karena secara tidak langsung pendidik telah menerima amanah dari orang tua peserta didik. Ketika orang tua mereka tidak sanggup memberikan pengetahuan yang dibutuhkan bagi perkembangan anaknya, karena faktor pengetahuan orang tua dan ketersediaan waktu terbatas, maka sekolah menjadi pilihan orang tua untuk melanjutkan pendidikan anaknya. Anak adalah harapan dan tumpuan keluarga

²⁶Republika Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 39

dimasa depan. Oleh karena itu, dalam melaksanakan tugas ini diperlukan komunikasi dan sinergitas pendidik, sekolah, dan orang tua peserta didik.²⁷

3. Tugas bidang kemasyarakatan.

Pendidik adalah bagian dari anggota masyarakat, karena itu pendidik mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, berakhlak, dan bermoral Pancasila. Pendidik tidak hanya diperlukan oleh peserta didik, tetapi juga diperlukan oleh orang tua peserta didik dan masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat. Untuk itu, interaksi pendidik bagi masyarakat sangat diperlukan.²⁸

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah hanyalah pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga. Peralihan bentuk pendidikan jalur luar sekolah ke jalur pendidikan sekolah formal memerlukan kerjasama antara orang tua dan sekolah.²⁹

C. Kerangka pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah alur penelitian yang digunakan untuk menunjang dan mengarahkan penelitian dalam mengumpulkan data dan menarik kesimpulan. Penelitian ini didasarkan pada pemikiran bahwa antara pendidik dan orang tua peserta didik perlu melakukan komunikasi agar pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sesuai yang

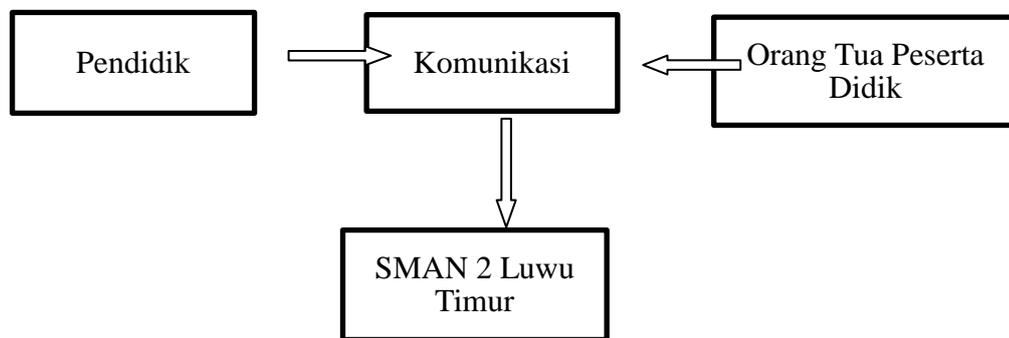
²⁷ Syamsu Sanusi, *Strategi Pembelajaran, Op.cit.*, h. 5

²⁸ Syamsu Sanusi, *Strategi Pembelajaran, Op.cit.*, h. 6

²⁹ Syamsu Sanusi, *Strategi Pembelajaran, Op.cit.*, h. 5-7

direncanakan dapat tercapai di SMAN 2 Luwu Timur. Dapat dilihat pada kerangka pikir dibawah ini bahwa penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Luwu Timur Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.

Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan makna atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti dengan menunjukkan bukti-bukti. Menggunakan model penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan suatu konteks khusus yang alamiah³⁰. Penelitian kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

B. Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA 2 Luwu Timur Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 30 juli-3 Agustus 2018. Sekolah ini menempati lokasi yang sangat upayas tepat berada didepan jalan poros. Alasan peneliti memlilih lokasi ini sebagai tempat penelitian karena sekolah ini terbilang sebagai sekolah yang sudah lama berdiri dan banyak diminati oleh para orang tua dan difavoritkan oleh anak-anak. Sebagai sekolah yang banyak diminati oleh para orang tua sudah seharusnya tetap mempertahankan dan memberikan pelayanan yang terbaik dan menjadi yang terfaforit bagi anak-anak

C. Subjek dan Objek Penelitian

³⁰ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Cet.IV ; Bandung : Alfabeta), h. 3

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah SMAN 2 Luwu Timur Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. Subjek penelitiannya adalah 17 orang terdiri atas pendidik di SMA 2 Luwu Timur, orang tua dan peserta didik yang bersekolah di SMA 2 Luwu Timur Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur .

D. Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran/alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari, yang bersumber dari pendidik dan orang tua peserta didik

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang bersumber dari hasil penelitian orang lain yang dibuat untuk maksud yang berbeda. Data tersebut berupa fakta, buku-buku yang bersumber dari perpustakaan, tabel, gambar, dan lain-lain, walaupun data tersebut diperoleh dari hasil penelitian orang lain yang dibuat untuk maksud yang berbeda, namun data tersebut dapat dimanfaatkan. Data sekunder ini juga diperoleh dari bagian tata usaha di SMAN 2 Luwu Timur berupa mengenai sejarah sekolah dan profil sekolah yang dibutuhkan oleh peneliti

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dilapangan seperti :

1. Observasi.

Peneliti melakukan observasi secara langsung untuk memperoleh data yang diperlukan. Data tersebut dihimpun atau dikumpulkan peneliti melalui pengamatan dengan menggunakan panca indra. Peneliti mengamati komunikasi yang terjalin antara pendidik dan orang tua peserta didik baik di lingkungan sekolah SMAN 2 Luwu Timur maupun di luar sekolah. Cara berkomunikasi pendidik dan orang tua peserta didik yang diamati oleh peneliti baik di lingkungan sekolah SMAN 2 Luwu Timur maupun di luar lingkungan sekolah yaitu komunikasi yang dilakukan secara langsung yaitu ketika orang tua peserta didik datang di sekolah.

2. Wawancara

Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu peneliti sebagai pewawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada individu yang bersangkutan dengan menggunakan alat panduan wawancara. Adapun yang menjadi informan adalah pendidik berjumlah 9 orang, orang tua peserta didik berjumlah 5 orang dan peserta didik berjumlah 3 orang di sekolah SMAN 2 Luwu Timur Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi, menurut Arikunto adalah teknik mencari data atau hal-hal yang

berupa catatan, transkrip, buku, notulen, agenda dan sebagainya.³¹ Dari pengertian tersebut maka teknik dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah informasi dari dokumen yang berupa catatan resmi yang menjadi sumber data di SMA 2 Luwu Timur, foto-foto baik ketika wawancara berlangsung di SMAN 2 Luwu Timur dengan menggunakan handphone.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

Untuk memperoleh hasil akhir, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu dalam arti diuraikan, dikategorikan, dibandingkan dan disintesiskan lalu diurut atau disusun³². Peneliti menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, buku-buku dengan cara menggambarkan dan menjelaskan dalam bentuk kalimat yang disertai kutipan-kutipan data. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis dengan cara sebagai berikut :

1. Reduksi data, artinya hasil data yang diperoleh peneliti dilapangan dikumpulkan kemudian dipilih hal yang pokok dan yang mengarah ke rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti sehingga diperoleh gambaran yang memang dibutuhkan.

2. Display data, yakni hasil dari reduksi data yang telah dikumpulkan dan dipilih tadi kemudian di paparkan dalam bentuk uraian yang sistematis sehingga mudah untuk dipahami.

³¹ Suharsimi Arikunto,, *Prosedur Penelitian Pendidikan : Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet.XIII ; Jakarta : Rineka Cipta, 2016), h. 196

³² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* ,(Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 148

3. Verifikasi data yaitu setelah semua data di paparkan dalam bentuk uraian kemudian ditarik kesimpulan untuk lebih memperjelas dan mengetahui hasil gambaran dari penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Luwu Timur*

1. Sejarah singkat SMAN 2 Luwu Timur

SMAN 2 Luwu Timur adalah perubahan nama dari SMA Negeri 1 Wotu dikarenakan adanya peralihan tanggung jawab yang dulu dibebankan kepada pemerintah Kabupaten Luwu Timur yang kemudian dialihkan ke Propinsi Sulawesi Selatan. SMAN 1 Wotu sendiri berdiri sejak tahun 1983 dan mulai beroperasi pada tahun 1984 dengan jumlah pendidik sebanyak 13 orang termasuk kepala sekolah, jumlah kelas sebanyak 6 kelas, dan 245 peserta didik dari berbagai desa di Kecamatan Wotu. Pada saat itu yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah bapak Drs. Matsunaga

Saat ini SMAN 1 Wotu berubah nama menjadi SMAN 2 Luwu Timur dengan jumlah tenaga pendidik yang aktif sebanyak 48 orang, jumlah peserta didik sebanyak 1049 orang dan jumlah kelas sebanyak 32 kelas. Kurikulum yang digunakan di SMAN 2 Luwu Timur adalah kurikulum 2013 dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Di SMAN 2 Luwu Timur terdapat tiga jurusan yaitu jurusan IPA, Jurusan IPS, dan Jurusan MIPA. Jadwal pembelajaran di SMAN 2 Luwu Timur hanya belajar sampai hari jum'at dengan jam belajar sampai pukul 15.00. Yang menjabat sebagai kepala sekolah saat ini di SMAN 2 Luwu Timur adalah Bapak Adam, S.Pd.

SMAN 2 Luwu Timur terletak pada lokasi yang sangat upayas karena berdiri di tanah yang berada tak jauh dari jalan poros jadi memudahkan para peserta didik, staf atau pegawai dan para pendidik untuk sampai di lokasi karena kendaraan umum mudah untuk dijumpai bagi yang tidak memiliki kendaraan pribadi. selain itu, bangunan ini juga dikelilingi oleh pagar sehingga para peserta didik yang terlambat tidak bisa melewati jalan lain selain melewati pagar yang dijaga oleh seorang satpam yang bertugas setiap harinya.

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 2 Luwu Timur bahwa suasana lingkungan di SMAN 2 Luwu Timur begitu menyenangkan karena banyak di tanam pohon-pohon hijau sehingga tidak terlalu gersang dan panas. Para pendidik juga mengajak peserta didiknya untuk belajar di luar ruangan agar tidak terlalu bosan belajar di dalam kelas. Selain itu, para peserta didik juga di ajak untuk lebih dekat dengan alam dengan cara mengajak mereka menanam pohon ataupun tanaman-tanaman obat yang bisa untuk dimanfaatkan.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 2 Luwu Timur, di antaranya :

- 1) Palang Merah Remaja (PMR)
- 2) Pramuka, futsal, Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
- 3) English Convertsation Club (ECC)

Visi SMAN 2 Luwu Timur : Mewujudkan Insan Yang Cerdas, Kreatif,

Beretika, Berwawasan Pertanian Dan Home

Industry

- | | | | |
|---|--------------|---|-------------------|
| 1 | Nama Sekolah | : | SMAN 2 LUWU TIMUR |
| 2 | NPSN | : | 40310159 |

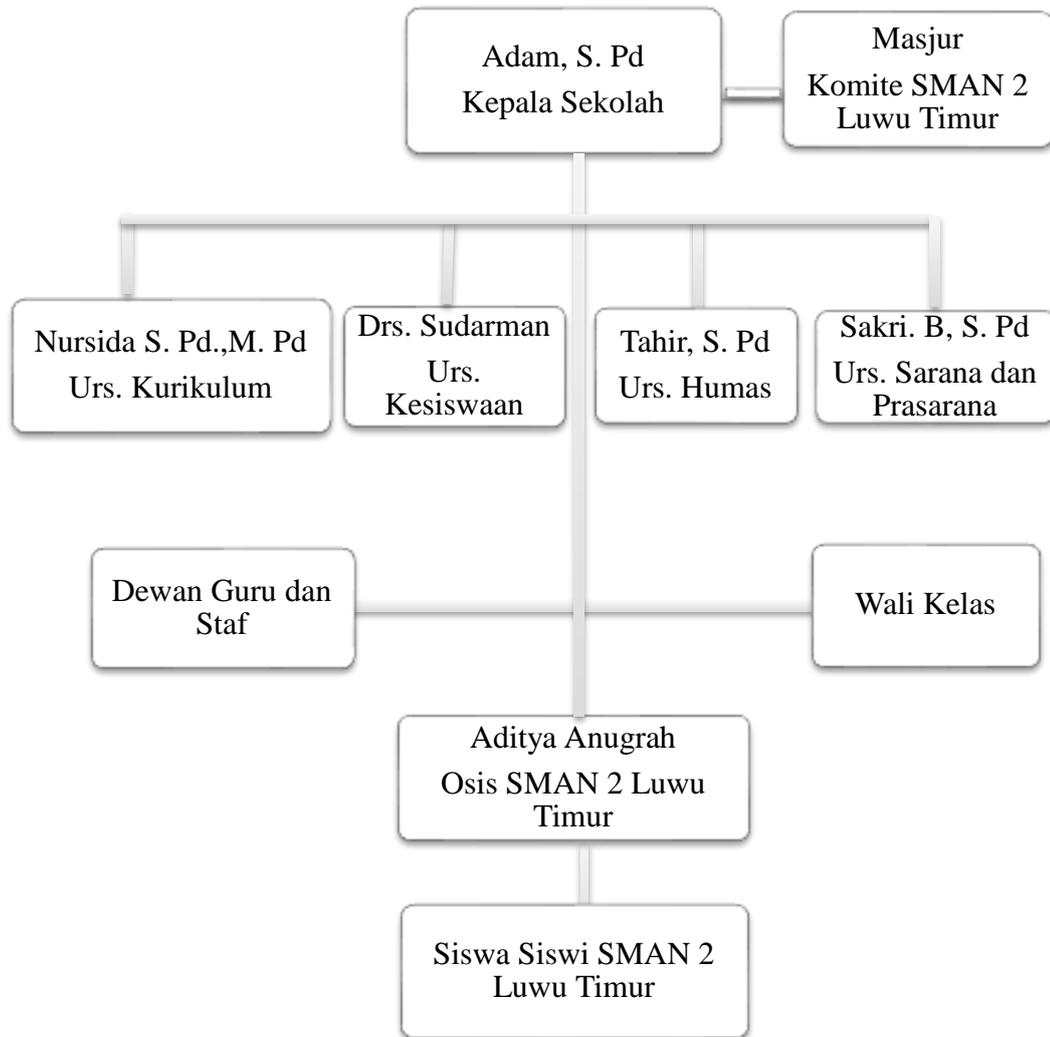
3	Jenjang Pendidikan	:	SMA
4	Status Sekolah	:	Negeri
5	Alamat Sekolah	:	JL. PAHLAWAN NO. 2
	Kode Pos	:	92971
	Kelurahan	:	Bawalipu
	Kecamatan	:	Kec. Wotu
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Luwu Timur
	Provinsi	:	Prov. Sulawesi Selatan
	Negara	:	Indonesia
6	Posisi Geografis	:	Lintang -2.5798 Bujur 120.7943
7	SK Pendirian Sekolah	:	410/2719.e/Dik-LT/XII/2012
8	Tanggal SK Pendirian	:	2012-12-06
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Pusat
10	SK Izin Operasional	:	410/548.4/Dik-Lt/VI/2015
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2015-06-20
13	Nomor Rekening	:	0277452087
14	Nama Bank	:	Bank BNI
15	Cabang KCP/Unit	:	Wotu
16	Rekening Atas Nama	:	SMA NEG 1 WOTU
17	MBS	:	Tidak
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	38000
20	Nomor Telepon	:	0811467549
22	Email	:	smasatuwotu@yahoo.co.id

Sumber : Bagian Tata Usaha SMAN 2 Luwu Timur, Tahun 2018.

PROVINSI SULAWESI SELATAN DINAS PENDIDIKAN

Struktur Organisasi Sekolah SMAN 2 Luwu Timur

Tahun Pelajaran 2017-2018



2. Sarana dan Prasarana

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam dunia pendidikan, kualitas pendidikan itu juga didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai.

karena dengan memadainya sarana yang dimiliki oleh sekolah, maka pendidik juga akan merasa terbantu sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.

Tabel 4.1

Data Sarana dan Prasarana SMAN 2 Luwu Timur

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	Aula	1	Baik	Milik sekolah
2	Lab. Bahasa	1	Baik	Milik sekolah
3	Lab. Fisika	1	Baik	Milik Sekolah
4	Lab. Ipa	1	Baik	Milik Sekolah
5	Lab. Komputer	1	Baik	Milik Sekolah
6	Lapangan	1	Baik	Milik Sekolah
7	Perpustakaan	1	Baik	Milik Sekolah
8	Mesjid	1	Baik	Milik Sekolah
9	Ruang BK	1	Baik	Milik Sekolah
10	Ruang Osis	1	Baik	Milik Sekolah
11	Ruang Guru	2	Baik	Milik Sekolah
12	Wc Guru	2	Baik	Milik Sekolah
13	Wc Siswa	3	Baik	Milik Sekolah
14	Meja Guru	100	Baik	Milik Sekolah
17	Kursi Siswa	1152	Baik	Milik Sekolah
18	Lemari	12	Baik	Milik Sekolah
19	Printer	3	Baik	Milik Sekolah

Sumber : Bagian Tata Usaha SMAN 2 Luwu Timur, Tahun 2018

Dari data sarana dan prasarana pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMAN 2 Luwu Timur sudah cukup memadai sehingga akan dapat membantu dalam proses belajar-mengajar. Dari yang peneliti juga telah amati bahwa sarana dan prasarana yang ada masih dalam

keadaan yang layak, dan untuk sarana yang sudah tidak layak untuk dipakai maka akan diungsikan sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Dan langkah selanjutnya yang perlu dilakukan oleh pihak sekolah maupun pihak yang ada dalam lingkup sekolah tersebut bisa menjaga dan memelihara dengan baik sarana dan prasarana yang sehingga dapat digunakan lebih lama serta merenovasi prasarana yang sudah rusak. Ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap juga akan menunjang keberhasilan pendidikan di sekolah tersebut. Sebaliknya jika sarana dan prasarana tidak lengkap maka akan berpengaruh terhadap mutu suatu lembaga pendidikan.

3. Keadaan Pendidik dan Pegawai

Berdasarkan observasi di SMAN 2 Luwu Timur yang telah peneliti amati bahwa ketika bel sudah berbunyi pertanda pembelajaran akan di mulai, semua pendidik yang bertugas mengajar pada jam tersebut bersiap-siap untuk mengajar sehingga tidak ada lagi kelas yang kosong serta tidak ada lagi peserta didik yang berkeliaran di luar kelas kecuali pada saat pembelajaran olahraga ataupun pembelajaran di luar kelas. Sedangkan para pegawai di SMAN 2 Luwu timur mereka tetap pada tugas masing-masing melayani ketika ada tamu yang datang ataupun ketika ada orang tua peserta didik yang ingin melapor untuk mengambil surat pindahan untuk anaknya. Nama-nama pendidik dan pegawai di SMAN 2 Luwu Timur dapat di lihat pada lampiran.

Berdasarkan data pendidik dan pegawai pada tabel yang tertera pada lampiran, menunjukkan bahwa jumlah pendidik dan pegawai di SMAN 2 Luwu Timur sudah cukup memadai tinggal bagaimana masing-masing dari pihak

tersebut menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehingga dapat mengembangkan dan lebih memajukan lagi SMAN 2 Luwu Timur kedepannya.

4. Kedaan Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang memiliki potensi dan bakat yang perlu untuk dikembangkan baik yang berada pada tingkat TK, SD, SMP, maupun pada tingkat SMA. Peserta didik menjadi salah satu unsur yang sangat penting dalam dunia pendidikan, yaitu dunia sekolah. Karena kegiatan pendidikan di sekolah tidak akan berjalan tanpa adanya unsur peserta didik begitu juga dengan unsur yang lain yang menunjang kegiatan pendidikan di sekolah.

Dari apa yang diamati oleh peneliti ketika berada di lokasi penelitian bahwa peserta didik di SMAN 2 Luwu Timur saat pembelajaran sudah akan dimulai, maka tidak ada lagi kegiatan di luar yang mereka lakukan selain mempersiapkan buku paket untuk siap menerima pelajaran. Karena kegiatan apapun yang peserta didik lakukan di dalam kelas bisa diketahui oleh kepala sekolah atau pegawai yang bertugas, sebab mereka dikontrol melalui CCTV. Bahkan ketika peserta didik tidak belajar karena mungkin pendidik yang bersangkutan terlambat atau tidak datang bisa di liat melalui CCTV sehingga akan dicarikan pendidik pengganti untuk sementara menggantikan mengajar.

Tabel 4.2

Daftar Peserta Didik SMAN 2 Luwu Timur

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa			Agama			
			L	P	Total	Islam	Kristen	Katolik	Hindu
1	X	11	136	221	357	951	64	4	30
2	XI	10	128	200	328				
3	XII	11	139	225	364				
4	Total		403	646	1049				

Sumber : Bagian Tata Usaha SMAN 2 Luwu Timur, Tahun 2018

Berdasarkan data peserta didik pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik sudah mulai membaik dan jumlah peserta didiknya juga sudah mulai meningkat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Untuk masalah kegiatan proses pembelajaran utamanya pada saat pembelajaran agama sama saja dengan sekolah Negeri pada umumnya yaitu pembelajarannya agama yang muslim di pisah dengan yang non muslim. Dan hari belajarnya pun terpisah, untuk yang non muslim belajar pada hari jum'at sebelum sholat jum'at dan untuk yang muslim belajar di hari senin- hari kamis.

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk Komunikasi Pendidik dan Orang Tua Peserta Didik

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pendidik dan orang tua peserta didik, ada dua bentuk komunikasi yang di gunakan pendidik dan orang tua peserta didik di SMAN 2 Luwu Timur yaitu :

a. Komunikasi verbal

Wawancara dengan Ibu Andi Fatimah Jollong wali kelas X MIPA 2 SMAN 2 Luwu Timur mengatakan bahwa komunikasi pendidik dengan orang tua peserta didik kelas X MIPA 2 lebing sering menggunakan komunikasi secara verbal karena dengan komunikasi ini, hal-hal yang memang sangat penting untuk diketahui orang tua bisa dikomunikasikan secara langsung, membantu pendidik dalam mencari jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi oleh peserta didiknya serta masing-masing dari pihak bisa bertanggung jawab dengan

tugasnya. Selain itu juga pendidik bisa merasa lebih dekat dengan orang tua dari para peserta didik.³³

Wawancara dengan Ibu Fatimah wali kelas XII IPS 5 SMAN 2 Luwu Timur mengatakan bahwa komunikasi yang mereka lakukan dengan orang tua peserta didik kelas XII IPS 5 SMAN 2 Luwu Timur yaitu komunikasi verbal. Di mana komunikasi secara verbal dilakukan dengan melakukan pemanggilan kepada orang tua peserta didik untuk datang secara langsung ke sekolah. Alasan pemilihan ini karena di anggap dengan cara ini maka pendidik dan orang tua peserta didik dapat secara langsung bertemu dan bertatap muka.³⁴

Berdasarkan hasil observasi juga didapatkan bahwa komunikasi yang terjalin antara pendidik dan orang tua peserta didik juga terjadi komunikasi secara verbal. Komunikasi secara verbal ini berlangsung ketika para orang tua mengantar anaknya ke sekolah, di situlah kemudian mereka bertemu dengan para pendidik walaupun hanya sebentar tetapi terjadi komunikasi di antara mereka dengan cara saling berjabat tangan, saling melempar senyum, dan saling memberi salam ketika bertemu bagi yang muslim kemudian berbicara satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa di antara pendidik dan orang tua peserta tidak hanya terjadi komunikasi di sekolah tetapi juga di luar sekolah. Karena untuk memajukan pendidikan di sekolah maka harus ada saling keakraban dan tanggung jawab di antara pihak sekolah dan pihak orang tua peserta didik.

³³ Fatimah Andi Jollong, Wali Kelas X MIPA 2 SMAN 2 Luwu Timur, *Wawancara*, Wotu 30 Juli

³⁴ Fatimah, Wali Kelas XII IPS 5 SMAN 2 Luwu Timur, *Wawancara*, Wotu, 30 Juli 2018

Wawancara dengan Ibu Habibah orang tua dari Ummul Khaer kelas XI IPA 3 SMAN 2 Luwu Timur mengatakan bahwa bentuk hubungan komunikasi dengan para pendidik khususnya dengan wali kelas XI IPA 3 SMAN 2 Luwu Timur yaitu komunikasi secara verbal. Dengan secara langsung datang ke sekolah dan bertemu secara langsung dengan mereka. Karena dengan hal ini maka hubungan komunikasi dengan wali kelas bisa tetap harmonis serta tetap bisa mengontrol perkembangan anak kami di sekolah.³⁵

b. Komunikasi non verbal.

Wawancara dengan Ibu Nursida, Pendidik Mata Pelajaran Bahasa Inggris, mengatakan bahwa hubungan komunikasi dengan para orang tua peserta didik tetap terjalin komunikasi walaupun bukan di lingkungan sekolah. Komunikasi yang terjalin yaitu komunikasi secara non verbal seperti pada saat bertemu dengan orang tua di jalan atau berpapasan dengan mereka. Hal ini dilakukan agar orang tua menganggap bahwa komunikasi ini bukan hanya ketika kami bertemu di sekolah tetapi pada saat juga bertemu di luar, baik itu disengaja maupun tidak disengaja.³⁶

Pernyataan yang sama juga dikatkan oleh Ibu Nurlela, Orang Tua Haikal kelas XI IPS 1 SMAN 2 Luwu Timur pada saat wawancara, bahwa komunikasi mereka dengan para pendidik atau para wali kelas di sekolah tetap terjalin walaupun bukan dilingkungan sekolah tetapi ketika mereka bertemu di luar sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa di antara orang tua peserta didik dan pendidik tetap terjalin hubungan yang harmonis walaupun terkadang para orang

³⁵ Habibah, Orang Tua Ummul Khaer kelas XI IPA 3 SMAN 2 Luwu Timur, *Wawancara*, Lambara Harapan, 10 Agustus, 2018

³⁶ Nursida, Pendidik Mata Pelajaran Bahasa Inggris, *Wawancara*, Wotu, 2 Agustus 2018

tua peserta didik juga ini merasa canggung untuk menyapa atau memberi salam terlebih dahulu.³⁷

Berdasarkan observasi yang peneliti telah lakukan di luar lingkungan sekolah bahwa komunikasi di antara pendidik dan orang tua peserta didik juga terjadi komunikasi secara non verbal. Di mana pada saat itu, Ibu Madani Orang Tua Muhammad Taufik Kelas X MIPA 5 SMAN 2 Luwu Timur berpapasan dengan Ibu Hermawati mereka pun saling melempar senyum satu sama lain kemudian pergi. Hal ini juga terjadi pada saat bertemu atau berpapasan di jalan ataupun di pasar secara tidak langsung ada orang tua peserta didik yang kemudian ada juga yang langsung berjabat tangan, dan mengucapkan salam apabila pendidik yang mereka temui adalah orang muslim. Hal ini menandakan bahwa di antara orang tua peserta didik dan pendidik tetap terjalin komunikasi walaupun bukan di lingkungan sekolah.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi memang terjadi di mana saja bukan hanya ketika di lingkungan sekolah tetapi juga di luar lingkungan sekolah. Dan komunikasi ini memang harus tetap terjalin di antara pendidik dan orang tua peserta didik walaupun tidak semua pihak yang bertanggung jawab menyadari akan hal tersebut.

Selain dari dua bentuk komunikasi yang terjalin antara pendidik dan orang tua peserta didik, terdapat juga 2 bentuk komunikasi yang mereka gunakan untuk menjalin hubungan dengan orang tua peserta didik yaitu :

a. Komunikasi antar pribadi

³⁷ Nurlela, Orang Tua Haikal kelas XI IPS 1 SMAN 2 Luwu Timur, *Wawancara*, Lambara Harapan, 5 Agustus 2018

Wawancara dengan Ibu Diana orang tua dari Nurhalisa kelas X IPA 5 SMAN 2 Luwu Timur mengatakan bahwa bentuk komunikasi yang terjalin dengan pendidik di sekolah yaitu komunikasi pribadi dengan secara langsung datang ke sekolah hal ini dilakukan orang tua karena dianggap lebih efektif. Selain itu, orang tua secara langsung bisa lebih leluasa untuk berbicara dengan para pendidik. Baik membicarakan mengenai perkembangan belajar peserta didik maupun masalah-masalah yang dihadapi peserta didik di sekolah.³⁸

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti amati ketika berada di sekolah, didapatkan bahwa bentuk komunikasi yang terjalin antara pendidik dan orang tua peserta didik yaitu komunikasi secara pribadi. Dimana pada saat itu orang tua peserta didik kelas XI IPA 2 datang ke sekolah untuk bertemu dengan Ibu Hermawati wali kelasnya. Orang tua mereka datang karena masalah nilai rapor peserta didik yang berada di bawah standar, pemberitahuan mengenai nilai tersebut sudah dilakukan melalui surat yang dikirim kepada orang tua yang berisi nilai-nilai peserta didik

Wawancara dengan Bapak Floryatno Pradoso wali kelas X IPS 2 SMAN 2 Luwu Timur mengatakan bahwa bentuk komunikasi yang terjalin antara pendidik dan orang tua peserta didik yaitu komunikasi secara pribadi. Bapak Floryatno Pradoso mengatakan bahwa komunikasi ini berlangsung ketika para orang tua peserta didik yang langsung mendatangi sekolah kemudian bertemu secara langsung dengan kami selaku wali kelas yang bertanggung jawab terhadap peserta didik di sekolah dan ini berlangsung baik ketika ada pemanggilan dari sekolah

³⁸ Diana, Orang Tua Nurhalisa Kelas X IPA 5 SMAN 2 Luwu Timur , *Wawancara*, Lambara Harapan, 10 Agustus 2018

maupun pada saat pengurusan kelengkapan berkas pendaftaran tahun ajaran baru.³⁹

Orang tua ketika bertemu secara langsung dengan pendidik yang mengetahui masalah peserta didik kemudian menanyakan tentang perkembangan anaknya di sekolah, menanyakan tentang program-program apa yang diikuti anaknya di sekolah, serta sharing mengenai apa yang harus di lakukan di rumah sebagai orang tua sehingga bisa sejalan dengan apa yang dijalankan oleh pendidik di sekolah.

Sedangkan Ibu Hasraeni Rahim wali kelas X MIPA 6 SMAN 2 Luwu Timur mengatakan bahwa bentuk komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi secara pribadi. Alasan komunikasi pribadi ini dipilih karena lebih memudahkan para pendidik dalam mengkomunikasikan hal-hal yang berkaitan dengan peserta didik di sekolah. Misalnya dalam hal belajar peserta didik atau peserta didik yang kesulitan dalam pelajaran tertentu, disinilah kemudian para pendidik memberikan arahan atau petunjuk hal apa yang mesti diperbuat oleh para orang tua di rumah sehingga nantinya apa yang dilakukan para pendidik di sekolah mampu juga dilakukan orang tua dirumah karena kedua pihak tersebut bertanggung jawab dalam dunia pendidikan di sekolah.⁴⁰

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Hasraeni Rahim di atas disimpulkan bahwa komunikasi yang dipilih untuk menjalin hubungan dengan para orang tua peserta didik yaitu komunikasi pribadi hal ini karena dianggap

³⁹ Floryatno Pradoso, Wali Kelas X IPS 2 SMAN 2 Luwu Timur, *Wawancara*, Wotu, 1 Agustus 2018.

⁴⁰ Hasraeni Rahim, Wali Kelas X MIPA 6 SMAN 2 Luwu Timur, *Wawancara*, Wotu, 3 Agustus 2018.

paling efektif. Selain itu, komunikasi yang dilakukan memang harus ada keterlibatan dari pihak orang tua baik pihak ayah ataupun ibu karena pendidikan peserta didik bukan hanya tanggung jawab para pendidik di sekolah tetapi juga tanggung jawab orang tua di rumah.

Sedangkan hasil wawancara dengan Farida peserta didik kelas XII IPS 3 SMAN 2 Luwu Timur mengatakan bahwa komunikasi yang orang tuanya lakukan dengan pendidik di SMAN 2 Luwu Timur yaitu komunikasi secara langsung datang ke sekolah, itupun terjadi pada saat awal tahun ajaran baru ketika penerimaan murid dan juga pada saat penerimaan rapor. Karena pada saat penerimaan rapor orang tua diminta untuk datang ke sekolah.⁴¹

Dengan adanya komunikasi antar pribadi ini, maka para pendidik dan orang tua pendidik pun lebih enak dalam berbicara. Karena dalam pertemuan pendidik dan orang tua peserta didik bukan hanya membicarakan masalah belajar peserta didik namun juga sikap peserta didik terhadap pendidiknya, teman-temannya dan juga dengan orang yang ada dalam lingkungan sekolah tersebut.

b. Komunikasi kelompok

Wawancara dengan Ibu Rahmawati, Wali Kelas XII IPS 3 SMAN Luwu Timur mengatakan bentuk komunikasi mereka dengan para orang tua peserta didik kelas XII IPS 3 yaitu dengan cara komunikasi kelompok. Biasanya kami lakukan komunikasi dengan memanggil 2 atau lebih orang tua peserta didik ke sekolah untuk membicarakan masalah-masalah nilai peserta didik yang di bawah

⁴¹ Farida, Peserta Didik Kelas XII IPS 3 SMAN 2 Luwu Timur, *Wawancara*, Wotu, 31 Juli 2018

standar. pemanggilan tersebut hanya ditujukan kepada orang tua dari peserta didik yang memiliki nilai di bawah standar.⁴²

Adapun wawancara dengan Ibu Diana orang tua dari Nurhalisa kelas X IPA 5 SMAN 2 Luwu Timur mengatakan bahwa bentuk penghubung komunikasi dengan para pendidik di sekolah yaitu pada saat diadakan rapat, dan orang tua peserta didik diharapkan untuk datang ke sekolah membicarakan masalah-masalah yang berkenaan dengan hal yang bisa membantu dalam peningkatan pendidikan khususnya dalam pembelajaran di sekolah maupun pencapaian prestasi peserta didik⁴³

Sedangkan pernyataan dari Yesi peserta didik kelas XII IPA 4 SMAN 2 Luwu Timur mengatakan bahwa komunikasi yang biasanya orang tua mereka lakukan dengan para pendidik di sekolah yaitu ketika diadakan rapat, penerimaan rapor, dan pada saat diadakan kegiatan sekolah yang juga melibatkan para orang tua peserta didik. Namun ketika penerimaan rapor menurut Yesi hanya sebagian saja orang tua yang hadir, penyebabnya mungkin karena faktor kesibukan yang membuat mereka tidak bisa hadir.⁴⁴

Komunikasi kelompok terjadi ketika ada pertemuan atau pemanggilan yang dilakukan oleh sekolah dengan mengundang seluruh orang tua peserta didik untuk mengikuti rapat atau kegiatan yang diadakan di sekolah. Tujuan dari pertemuan atau rapat yang diadakan di sekolah agar orang tua bisa mengetahui

⁴²Rahmawati, Wali Kelas XII IPS 3 SMAN Luwu Timur, *Wawancara*, Wotu, 2 Agustus 2018

⁴³ Diana, Orang Tua Nurhalisa Kelas X IPA 5 SMAN 2 Luwu Timur , *Wawancara*, Lambara Harapan, 10 Agustus 2018

⁴⁴ Yesi, Peserta Didik Kelas XII IPA 4 SMAN 2 Luwu Timur, *Wawancara*, Wotu, 2 Agustus 2018

program-program sekolah, aturan kedisiplinan peserta didik, pembiayaan dan yang paling penting mengenai akademik peserta didik. Komunikasi kelompok juga terjadi ketika pihak sekolah melakukan pemanggilan seluruh orang tua peserta didik kelas XII IPA 3, pemanggilan ini biasanya membicarakan masalah kesiapan anak untuk mengikuti ujian nasional dan hal-hal yang perlu untuk dipersiapkan.

Pernyataan yang dikatakan di atas menggambarkan bahwa pendidik sudah melakukan upaya agar hubungan komunikasi yang dilakukan tidak hanya membahas masalah belajar peserta didik di sekolah tetapi juga memberikan arahan bagaimana agar kegiatan belajar peserta didik di rumah tetap berjalan dan memberikan solusi mengenai peserta didik yang bermasalah dalam belajarnya.

Interaksi yang terjalin antara pendidik dan orang tua peserta didik dalam kaitannya dengan pendidikan peserta didik di sekolah maupun di rumah sangat perlu untuk dilakukan. Hal ini karena dengan berkomunikasi maka pesan yang akan disampaikan oleh pendidik maupun orang tua peserta didik dapat tereleasiswaikan dengan baik sehingga pendidikan yang ingin dicapai pun mampu berjalan dengan baik. Pentingnya komunikasi yang terjalin antara pendidik dan orang tua peserta didik sangat berpengaruh untuk mengembangkan dan mendorong semangat peserta didik pada kegiatan pendidikan baik di rumah di sekolah. Selain itu hubungan komunikasi juga akan melahirkan hubungan pihak sekolah dan pihak rumah harmonis.

Hasil wawancara dengan Muhammad Satrian salah seorang peserta didik kelas XII IPA4 di SMAN 2 Luwu Timur mengatakan bahwa bentuk komunikasi

yang orang tuanya lakukan dengan pendidik di sekolah yaitu :⁴⁵

1) Pada saat ada pertemuan atau pemanggilan dari sekolah, maka orang tua datang secara langsung ke sekolah, kadang yang datang itu ayahnya kadang juga ibunya tergantung siapa yang berada di rumah pada saat itu.

2) Komunikasi lewat telepon, hal ini orang tua lakukan pada saat kami sakit atau sesuatu hal yang mengakibatkan kami absen untuk ke sekolah. Maka orang-orang tua menelpon ke wali kelas untuk meminta izin tidak hadir pada hari itu ke sekolah.

Menurut ibu Raisah orang tua dari Sarifah kelas XI IPA 5 SMAN 2 Luwu Timur bahwa komunikasi yang mereka lakukan dengan pendidik di sekolah yaitu bentuk komunikasi kelompok dengan cara mengundang para pendidik untuk datang ke rumah mereka hanya untuk sekedar mengadakan acara kecil-kecilan. Hal ini dimanfaatkan juga para orang tua untuk menanyakan perkembangan peserta didik di sekolah, dan untuk tetap menjalin hubungan yang baik dengan para pendidik maupun dengan para orang tua lainnya.⁴⁶

Menurut Mardiana Asrianti Ambo Alleng wali kelas XII IPA 5 SMAN 2 Luwu Timur, ada beberapa hal yang dibahas pendidik dan orang tua peserta didik ketika bertemu yaitu :⁴⁷

- 1) Mengenai masalah kehadiran peserta didik
- 2) Masalah nilai

⁴⁵ Muhammad Satrian, Peserta Didik Kelas XII IPA 4, *wawancara*, wotu, 31 juli 2018

⁴⁶ Raisah, Orang Tua Sarifah Kelas XI IPA 5, *Wawancara*, Lambara Harapan , 12 Agustus 2018

⁴⁷ Mardiana Asrianti Ambo Alleng, Wali Kelas XII IPA 5 SMAN 2 Luwu Timur, *Wawancara*, Wotu, 2 Agustus 2018

- 3) Sosialisai pungutan biaya di sekolah
- 4) Masalah peserta didik yang bermasalah pada beberapa mata pelajaran atau yang kurang fokus pada saat pembelajaran.
- 5) Peserta didik yang tidak mengerjakan tugas
- 6) Masalah pembelajaran dalam kelas.
- 7) Nilai rapor yang memiliki nilai di bawah standar

Jadi sangat jelas sekali bahwa komunikasi antara pendidik dan orang tua peserta didik sangat penting sekali untuk dilakukan. Selain untuk menyambung tali silaturahmi antara pendidik dan orang tua peserta didik, orang tua juga bisa mengetahui perkembangan belajar anaknya di sekolah, sebaliknya pendidik juga bisa menerima informasi tentang kegiatan peserta didiknya di rumah. Oleh karena itu, komunikasi antara pendidik dan orang tua peserta didik harus terjalin komunikasi yang timbal balik sehingga komunikasi efektif.

Terjalannya komunikasi yang baik antara pendidik dan orang tua peserta didik juga akan menghasilkan hubungan yang baik antara pihak sekolah dan pihak rumah sehingga pendidikan bagi peserta didik yang telah direncanakan akan membuahkan hasil. Untuk mencapai hal tersebut, maka perlu ada hubungan yang baik dari pihak rumah ke sekolah karena pendidikan bukan hanya tanggung jawab sekolah akan tetapi tanggung jawab orang tua juga. Sebab pendidik tidak bisa secara langsung mengontrol kegiatan peserta didiknya sehari penuh, karena mereka hanya bertemu ketika jam sekolah saja selebihnya adalah tugas orang tua untuk mengontrol kegiatan peserta didik di rumah. inilah kemudian gunanya kolaborasi di antara pendidik dan orang tua sehingga ketika ada kegiatan di

sekolah pihak sekolah juga akan merasa perlu untuk memberitahu orang tua peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan tersebut.

2. Upaya Komunikasi Pendidik dan Orang Tua Peserta Didik Di SMAN 2 Luwu Timur.

Dalam menjalin komunikasi juga diperlukan yang namanya upaya agar komunikasi berjalan dengan baik. Sebelum melakukan komunikasi upaya harus dirancang betul-betul karena komunikasi memiliki persyaratan, bentuk, dan upaya untuk mencapai tujuan komunikasi. Persiapan tersebut dilakukan agar menimbulkan daya tarik komunikasi terhadap komunikator. Komunikasi ini memiliki peran yang sangat penting terkhusus juga pada dunia pendidikan, itulah sebabnya mengapa para pendidik dan orang tua peserta didik ini harus menjalin komunikasi yang baik.

Komunikasi yang terjalin antara pendidik dan orang tua peserta didik di SMAN 2 Luwu Timur sudah berjalan dengan baik hanya saja kadang ada kendala atau hambatan sehingga membuat komunikasi tidak begitu efektif. Terkadang kendala itu datangnya dari orang tua peserta didik atau dari pihak sekolah sendiri.

Pendidik dan orang tua peserta didik adalah dua pihak yang sama-sama menginginkan proses belajar- mengajar di sekolah berjalan dengan lancar. oleh karena itu pendidik dan orang tua peserta didik perlu membangun komunikasi yang positif. Pendidik menginginkan orang tua bersikap mendukung, memahami dan tidak melakukan penilaian-penilaian yang negatif. Di sisi lain, orang tua juga menginginkan anak-anak mereka menerima kualitas belajar yang baik di sekolah,

di sinilah kemudian peran kedua belah pihak dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Bapak Floryatno Pradoso wali kelas X IPS 2 SMAN 2 Luwu Timur mengatakan bahwa upaya agar komunikasi tetap berjalan efektif yaitu dilakukan melalui komite sekolah wadah wakil orang tua peserta didik. Masukan ataupun pendapat dari para orang tua bisa disampaikan melalui komite sekolah. Karena terkadang kebijakan yang dikeluarkan oleh sekolah berbenturan dengan orang tua peserta didik, agar apa yang akan dikomunikasikan efektif maka sebelumnya diadakan sosialisasi dengan para pendidik dengan jarak satu atau dua bulan, setelah itu diambil kesimpulan kemudian jika ada kesepakatan di antara para pendidik maka kemudian di ambil langkah selanjutnya yaitu dengan mengundang orang tua peserta didik ke sekolah.⁴⁸

Berbicara masalah komunikasi yang terjadi selama ini dengan orang tua peserta didik itu sudah bersinergi dengan baik. Terutama pada saat ada pungutan biaya di sekolah, maka itu harus disosialisasikan dengan orang tua peserta didik. karena selama ini yang mereka ketahui bahwa di Luwu Timur tidak ada pungutan biaya, akan tetapi karena masalah pendidik sudah banyak yang pensiun dan pindah dan digantikan dengan mengambil pendidik honor yang sudah dilakukan melalui rapat komite untuk mendapat persetujuan. Maka dari itu harus dilakukan pungutan biaya untuk membayar gaji pendidik honor.

Komunikasi yang dilakukan bukan hanya karena adanya masalah pada peserta didik akan tetapi juga ketika ada sosialisasi mengenai masalah pungutan

⁴⁸ Floryatno Pradoso, Wali Kelas X IPS 2 SMAN 2 Luwu Timur, *Wawancara*, Wotu, 1 Agustus 2018.

biaya yang dilakukan oleh sekolah. Sehingga orang tua nantinya tidak menerima informasi yang simpan siur atau informasi yang tidak jelas.

Menurut ibu Fitriani wali kelas X IPS 5 SMAN 2 Luwu Timur, upaya komunikasi yang dilakukan dengan orang tua peserta didik yaitu melakukan pendekatan, pendekatan yang dilakukan dengan melihat kultur budaya masyarakat sekitar seperti apa. Dengan cara seperti itu, antara sekolah dengan orang tua peserta didik akan terjalin kesepahaman. Apa yang dibutuhkan oleh orang tua peserta didik dan apa juga yang diinginkan oleh pendidik bisa ketemu. Sehingga bisa saling membantu dan bisa sama-sama untuk mencari solusi untuk masalah yang dialami peserta didik.⁴⁹

Ada beberapa upaya yang bisa untuk dijadikan penghubung dalam berkomunikasi antara pendidik di SMAN 2 Luwu Timur dengan orang tua peserta didik yaitu :

a. Rapat dan pertemuan.

Rapat disini yaitu suatu pertemuan antara pendidik dan orang tua peserta didik yang diadakan secara periodik atau berkelanjutan untuk membicarakan program kegiatan di sekolah dan perkembangan peserta didik di sekolah serta hal-hal yang berkaitan dengan sekolah. Inti dalam pertemuan tersebut adalah membicarakan perkembangan belajar peserta didik di sekolah maupun di rumah. Juga mengenai kelemahan dan kelebihan peserta didik dalam hal pelajaran. Selain itu, pertemuan itu juga untuk mempererat tali silaturahmi antara pendidik dan orang tua peserta didik.

⁴⁹ Fitriani, Wali Kelas X IPS 5 SMAN 2 Luwu Timur, *Wawancara*, Wotu 30 Juli 2018

Kegiatan yang dilakukan sekolah dengan mengundang orang tua peserta didik untuk hadir di sekolah mengikuti rapat atau pertemuan, betul-betul memang di dalamnya membahas mengenai permasalahan peserta didik di sekolah. Sehingga bisa dicarikan solusi dan diminta pendapat dari para orang tua peserta didik seperti apa yang mesti dilakukan.

Wawancara dengan ibu Nurlela orang tua dari Haikal kelas XI IPS 1 SMAN 2 Luwu Timur mengatakan bahwa cara agar komunikasi dengan pendidik atau pihak sekolah tetap terjalin dengan baik yaitu dengan selalu hadir ketika ada rapat di sekolah. Hal ini juga dilakukan agar informasi yang mereka terima tidak simpang siur, namun terkadang ketika menghadiri rapat ada beberapa hal yang dibicarakan ketika rapat mereka tidak pahami karena faktor bahasa yang kadang sulit untuk mereka cerna dengan cepat. Selain itu cara orang yang berbicara terlalu cepat, terkadang untuk menegur atau bertanya juga malu. Jadi ketika pulang mengikuti rapat ada beberapa informasi yang kurang dipahami dengan baik.⁵⁰

Pertemuan atau rapat yang di adakan sekolah bukan hanya di nilai seberapa suksesnya acara itu berlangsung tetapi perlu diperhatikan hal-hal yang mungkin dianggap penting agar acara tersebut bisa sukses. Misalnya saja dengan menyiapkan semacam lembaran yang berisi mengenai pokok-pokok yang akan di bahas dalam pertemuan tersebut, juga menyiapkan kertas untuk menampung pertanyaan dan masukan ataupun kritikan yang nantinya bisa jadi pertimbangan bagi sekolah untuk kemudian dipilih mana yang bagus untuk diambil.

⁵⁰ Nurlela, Orang Tua Haikal kelas XI IPS 1 SMAN 2 Luwu Timur, *Wawancara*, Lambara Harapan, 5 Agustus 2018

Hal yang tak kalah penting juga untuk diperhatikan adalah pada waktu menyampaikan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas jangan sampai disampaikan secara panjang lebar yang ujung-ujungnya para orang tua peserta didik sendiri bingung, tidak mengapa dibahas secara panjang lebar tetapi harus diperhatikan dan diarahkan ke inti permasalahan atau apa tujuan akhir dari pertemuan atau rapat tersebut.

b. Telepon

Komunikasi melalui telepon ini biasa dilakukan pihak pendidik maupun orang tua peserta didik ketika ada hal-hal yang memang perlu untuk dikomunikasikan. Misalnya saja pada saat orang tua peserta didik menelpon pendidik untuk meminta izin anaknya tidak masuk sekolah karena anaknya lagi sakit. Atau ketika pendidik menelpon orang tua peserta didik yang menayakan keberadaan peserta didik yang tidak masuk sekolah.

Wawancara dengan ibu Habibah orang tua dari Ummul Khaer kelas XI IPA 3 SMAN 2 Luwu Timur mengatakan bahwa cara agar komunikasi dengan pendidik di sekolah tetap terjalin dengan baik yaitu dengan meminta nomor telepon atau saling bertukar nomor telepon dengan wali kelas dari peserta didik yang bersangkutan. Cara ini ditempuh agar sewaktu-waktu ketika ada masalah ada masalah baik pendidik maupun orang tua peserta didik bisa segera menghubungi lewat telepon untuk lebih memudahkan.⁵¹

Pernyataan yang sama juga dikatakan ketika wawancara dengan ibu Madani orang tua dari Muhammad Taufik kelas X MIPA 5 SMAN 2 Luwu

⁵¹ Habibah, Orang Tua Ummul Khaer kelas XI IPA 3 SMAN 2 Luwu Timur, *Wawancara*, Lambara Harapan, 10 Agustus, 2018

Timur, bahwa untuk tetap menjalin komunikasi dengan pendidik di sekolah yaitu kami mengambil nomor telepon wali kelasnya. Hal ini agar memudahkan kami para orang tua untuk menghubungi para wali kelas di sekolah. Selain itu memudahkan juga untuk mengecek keberadaan anak kami di sekolah, dan menanyakan perkembangan belajarnya bagaimana.⁵²

c. Surat

Penyampaian surat ini dilakukan ketika pihak sekolah akan mengadakan rapat atau pertemuan di sekolah. Surat tersebut biasa diantarkan sendiri oleh pihak sekolah, kadang juga dititip melalui peserta didik untuk disampaikan kepada kedua orang tuanya. Penyampaian surat ini juga bukan hanya pada saat pertemuan tapi juga mengenai nilai-nilai peserta didik di sekolah. Pihak orang tua juga kadang menggunakan surat untuk meminta izin ketika anaknya tidak masuk sekolah yang disertai dengan tanda tangan dari orang tua peserta didik sehingga bisa lebih menyakinkan pendidik di sekolah

Menurut ibu Rahmawati wali kelas XII IPS 3 SMAN 2 Luwu Timur mengatakan bahwa upaya komunikasi untuk tetap menjalin komunikasi dengan orang tua dengan memilih melalui persuratan. Hal ini dilakukan ketika ada anak yang tidak masuk kelas, selain itu juga persuratan juga dilakukan untuk memperlihatkan nilai-nilai yang diperoleh peserta didik di sekolah. Langkah ini diambil untuk agar ketika ada peserta didik yang memiliki masalah pada beberapa mata pelajaran, maka orang tua dapat membantu di rumah karena jika hanya orang tua hanya mengandalkan pihak sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab,

⁵²Madani, Orang Tua Muhammad Taufik Kelas X MIPA 5 SMAN 2 Luwu Timur , *Wawancara*, Lambara Harapan, 13 Agustus 2018

maka tidak akan maksimal dan tidak terlalu efektif.⁵³

d. Kunjungan rumah

Kunjungan rumah dilakukan ketika orang tua yang jarang datang ke sekolah untuk mengikuti rapat, atau hanya sekedar datang untuk menyambung tali silaturahmi dengan para orang tua peserta didik. Kunjungan rumah juga dilakukan secara periodik oleh sekolah hal ini memberikan dampak positif bagi peserta didik karena kunjungan rumah akan melahirkan perasaan bahwa sekolahnya selalu memperhatikan dan mengawasinya.

Menurut Ibu Tety Lebang wali kelas XI IPS 1 SMAN 2 Luwu Timur, bahwa upaya komunikasi yang biasa mereka gunakan untuk tetap menjalin hubungan komunikasi dengan orang tua peserta didik yaitu melalui kunjungan rumah. Kunjungan rumah ini dipilih sebagai salah satu alternatif untuk tetap menjalin hubungan baik dengan orang tua, selain itu hal ini juga dilakukan ketika orang tua sudah dilakukan persuratan ke rumah tetapi orang tua tetap tidak datang. Kunjungan rumah ini dilakukan ketika orang tua sudah berikan persuratan sebanyak dua sampai tiga jika belum ada respon dari orang tua maka pihak sekolah kemudian mengambil tindakan dengan mengunjungi rumahnya. Selain itu, ketika berada di luar sekolah kami pendidik tetap melakukan komunikasi dengan orang tua peserta didik.⁵⁴

Pemilihan kunjungan rumah sebagai salah satu upaya agar hubungan komunikasi pendidik dan orang tua peserta didik tetap terjalin dengan baik juga

⁵³ Rahmawati, Wali Kelas XII IPS 3 SMAN Luwu Timur, *Wawancara*, Wotu, 2 Agustus 2018

⁵⁴ Tety Lebang, Wali Kelas XI IPS 1 SMAN 2 Luwu Timur, *Wawancara*, Wotu, 30 Juli 2018

akan memberikan dampak kepada peserta didiknya. Dampaknya yaitu peserta didik akan merasa bahwa dirinya merasa diperhatikan dan diawasi oleh sekolahnya sehingga akan memotivasi dirinya untuk semangat datang ke sekolah dan semangat untuk belajar baik di sekolah maupun di rumah.

Sedangkan wawancara dengan ibu Nursida pendidik di SMAN 2 Luwu Timur mengatakan bahwa komunikasi dengan orang tua peserta didik agar tetap terjalin dengan baik yaitu dengan melakukan pemanggilan orang tua ke sekolah untuk membantu pihak sekolah dalam hal masalah pendidikan peserta didik. Dengan demikian orang tua akan selalu menjaga hubungan dengan sekolah karena mereka diberi tanggung jawab. Selain itu pihak sekolah juga akan merasa terbantu dan orang tua merasa bahwa mereka memang dibutuhkan dalam memajukan pendidikan peserta didik di sekolah. Sehingga tidak ada lagi anggapan bahwa pendidikan peserta didik bukan hanya tanggung jawab pendidik di sekolah tetapi tanggung jawab bersama.⁵⁵

Sedangkan bapak Floryatno Pradoso mengatakan bahwa hubungan interaksi kami wali kelas dengan orang tua bukan hanya karena pada saat para murid ini memiliki masalah di sekolah, akan tetapi karena kami para wali kelas ingin mengenal lebih baik lagi para orang tua peserta didik, sehingga ketika bertemu di luar sekolah kami bisa saling mengenal dan tidak sungkan lagi untuk saling menyapa. Terkadang kami katakana kepada peserta didik bahwa kami itu menelpon orang tua kalian bukan hanya karena kalian memiliki masalah di sekolah

⁵⁵ Nursida, Pendidik Mata Pelajaran Bahasa Inggris, *Wawancara*, Wotu, 2 Agustus 2018

di sekolah tetapi karena kami sebagai pendidik ingin lebih mengenal orang tua kalian.⁵⁶

Dari pernyataan di atas diketahui bahwa hubungan komunikasi yang terjalin bukan hanya karena hanya membicarakan masalah yang dialami peserta didik tetapi untuk lebih mempererat hubungan silaturahmi di antara pendidik dan orang tua peserta didik. Dengan begitu komunikasi pihak sekolah dan rumah tetap terhubung dengan baik.

Komunikasi yang dilakukan secara berkelanjutan juga akan memberikan semangat belajar bagi peserta didik karena dirinya merasa diperhatikan dengan aktifnya seorang pendidik dalam menjalin komunikasi dengan orang tuanya. Komunikasi juga melahirkan hubungan yang saling akrab diantara pendidik dan orang tua peserta didik sehingga tidak ada rasa sungkan diantara mereka ketika bertemu.

Membangun komunikasi yang baik antara pendidik dan orang tua peserta didik membutuhkan sebuah komitmen dengan penuh kesadaran bahwa hal ini sangat penting untuk dilakukan. Komunikasi yang baik juga dapat mencegah dari hal-hal yang tidak diinginkan dalam proses pendidikan serta komunikasi yang baik dapat meningkatkan mutu pendidikan dan kemajuan peserta didik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Pendidik dan Orang Tua Peserta Didik di SMAN 2 Luwu Timur

a. Faktor pendukung komunikasi pendidik dan orang tua peserta didik di SMAN 2 Luwu Timur yaitu :

⁵⁶ Floryatno Pradoso, Wali Kelas X IPS 2 SMAN 2 Luwu Timur, *Wawancara*, Wotu, 1 Agustus 2018.

1) Dukungan dari orang tua peserta didik.

Wawancara dengan ibu Tety Lebang wali kelas XI IPS 1 SMAN 2 Luwu Timur, mengatakan bahwa faktor pendukung sehingga komunikasi antara pendidik dengan orang tua peserta didik tetap terjalin yaitu karena dukungan dari orang tua peserta didik. Dukungan yang mereka berikan berupa respon balik ketika ada aturan kedisiplinan yang sekolah berlakukan, orang tua malah memberikan respon positif terhadap aturan tersebut maupun ketika ada pungutan biaya di sekolah.⁵⁷

2) Jarak rumah dan sekolah dekat.

Wawancara dengan Ibu Raisah orang tua dari Sarifah kelas XI IPA 5 SMAN 2 Luwu Timur mengatakan bahwa faktor yang mendukung sehingga hubungan komunikasi kami tetap berjalan dengan wali kelas XI IPA 5 yaitu karena jarak yang begitu dekat. Hal ini memudahkan kami para orang tua untuk tetap mengontrol perkembangan pendidikan mereka di sekolah, selain itu juga lebih memudahkan kami untuk tetap menjalin silaturahmi dengan para pendidik di sekolah sehingga ketika ada masalah dengan anak kami lebih memudahkan para pendidik untuk menghubungi kami.

3) Kesadaran akan tanggung jawab.

Wawancara dengan Ibu Fitriani wali kelas X IPS 5 SMAN 2 Luwu Timur mengatakan faktor pendukung agar komunikasi dengan orang tua tetap berjalan dengan baik karena orang tua peserta didik memiliki kesadaran bahwa pendidikan peserta didik di sekolah bukan hanya tugas pendidik di sekolah, tetapi juga merupakan tanggung jawab orang tua yang telah melahirkan dan membesarkan

⁵⁷ Tety Lebang, Wali Kelas XI IPS 1 SMAN 2 Luwu Timur, *Wawancara*, Wotu, 30 Juli 2018

mereka. Sebab mendidik peserta didik ini sebenarnya adalah tanggung jawab utama bagi orang tua, kami pendidik hanyalah sebagai wadah kedua untuk membantu orang tua peserta didik.⁵⁸

4) Media penghubung yang semakin canggih.

Wawancara dengan Rahim wali kelas X MIPA 6 SMAN 2 Luwu Timur mengatakan hubungan komunikasi pendidik dan orang tua peserta didik tetap terjalin karena di dukung oleh faktor media seperti telepon. Jadi jika ada hal-hal yang mendesak untuk disampaikan kepada orang tua kami bisa langsung menyampaikan lewat telepon tanpa harus mengundang mereka ke sekolah. Namun terkadang juga ada hal-hal yang memang tidak bisa disampaikan lewat telepon dan harus dikomunikasikan secara langsung, seperti kehadiran peserta didik yang sudah 3 kali tidak masuk secara berturut-turut. Dan hal ini memang harus secara langsung orang tua datang ke sekolah.⁵⁹

Sedangkan wawancara dengan Ibu Madani orang tua dari Muhammad Taufik kelas X MIPA 5 SMAN 2 Luwu Timur menurutnya faktor yang mendukung hubungan komunikasi dengan wali kelas X MIPA 5 SMAN 2 Luwu Timur yaitu dengan adanya telepon selular sehingga memudahkan kami orang tua untuk menghubungi para pendidik di sekolah baik ketika ada masalah maupun ketika tidak masalah. Selain melalui telepon seluler kami juga biasa menggunakan media surat, namun surat hanya digunakan pada saat anak sakit sehingga harus

⁵⁸ Fitriani, Wali Kelas X IPS 5 SMAN 2 Luwu Timur, *Wawancara*, Wotu 30 Juli 2018

⁵⁹ Hasraeni Rahim, Wali Kelas X MIPA 6 SMAN 2 Luwu Timur, *Wawancara*, Wotu, 3 Agustus 2018.

izin untuk tidak masuk sekolah dan suratnya dititipkan melalui temannya yang sekelas dengan anak kami.

Komunikasi di sekolah akan berjalan dengan sukses jika didukung oleh faktor utamanya dari pihak orang tua peserta didik, oleh karena itu memang sudah seharusnya baik dari pihak sekolah maupun pihak sekolah bersinergi dengan baik untuk menciptakan hubungan komunikasi yang harmonis. Sebab komunikasi yang harmonis juga mampu melahirkan pendidikan yang berhasil di sekolah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

b. Faktor penghambat komunikasi pendidik dan orang tua peserta didik.

Dalam kegiatan komunikasi, tidak selamanya dalam prosesnya berjalan dengan baik, terkadang ada saja hambatan yang dialami. Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan pendidik dan orang tua peserta didik di SMAN 2 Luwu Timur didapatkan bahwa hambatan-hambatan yang sering dijumpai ketika komunikasi dilakukan yaitu :

1) Surat penyampaian untuk orang tua peserta didik tidak sampai ditangan mereka.

Wawancara dengan Bapak Floryatno Pradoso wali kelas X IPS 2 mengatakan bahwa kendala yang kami hadapi ketika berkomunikasi dengan orang tua peserta didik yaitu masalah surat yang tidak sampai di tangan orang tua mereka. Hal ini terjadi karena terkadang surat yang kami titip melalui peserta didik untuk disampaikan kepada orang tua mereka lupa untuk memberikan surat

tersebut, selain itu juga karena faktor jarak rumah yang begitu jauh. Untuk menelpon juga kepada orang tua peserta didik nomornya sudah tidak aktif.⁶⁰

2) Penggunaan bahasa yang kurang bisa dipahami.

Wawancara dengan Ibu Nurlela orang tua dari Haikal kelas XII IPS 2 mengatakan bahwa kendala yang kadang mereka jumpai ketika berkomunikasi atau mengikuti rapat di sekolah yaitu dari segi penggunaan kata-kata atau kalimat yang kurang bisa untuk mereka pahami. Disebabkan karena faktor terkadang ada bahasa asing yang barusan mereka dengar karena orang tua peserta didik berasal dari berbagai macam budaya, selain itu juga karena terlalu cepatnya orang yang berbicara dalam menyampaikan informasi.⁶¹

3) Kesibukan dari masing-masing orang tua peserta didik.

Wawancara dengan ibu Tety Lebang wali kelas XI IPS 1 mengatakan bahwa hambatan atau kendala yang kami hadapi ketika berkomunikasi dengan orang tua peserta didik yaitu ketika kami hubungi atau panggil melalui surat pemanggilan orang tua peserta didik tidak datang. Hal tersebut dikarenakan kesibukan dari orang tua peserta didik. Orang tua lebih fokus untuk mencari uang untuk kebutuhan hidup sehari-hari karena rata-rata mata pencaharian orang tua peserta didik yaitu bekerja sebagai petani ladang dan sawah.⁶²

⁶⁰ Floryatno Pradoso, Wali Kelas X IPS 2 SMAN 2 Luwu Timur, *Wawancara*, Wotu, 1 Agustus 2018

⁶¹ Nurlela, Orang Tua Haikal Kelas XI IPS 2 SMAN 2 Luwu Timur, *Wawancara*, Lambara Harapan, 5 Agustus 2018

⁶² Tety Lebang, Wali Kelas XI IPS 1 SMAN 2 Luwu Timur, *Wawancara*, Wotu, 30 Juli 2018

4) Kurangnya respon atau umpan balik dari orang tua peserta didik terhadap perkembangan belajar anaknya.

Wawancara dengan Ibu Mardiana Asrianti Ambo Alleng wali kelas XII IPA 5 mengatakan bahwa hambatan yang kadang mereka alami ketika berkomunikasi dengan orang tua peserta didik yaitu dari segi orang tua yang tidak peduli atau kurang respon dengan perkembangan pendidikan peserta didik di sekolah. Ada sebagian dari orang tua yang memang tidak merespon dengan pendidikan peserta didik di sekolah, orang tua hanya tahu anaknya ke sekolah selebihnya itu adalah urusan peserta didik dan pendidik di sekolah. Yang penting bagi mereka adalah anaknya bisa sekolah, adapun jika ada masalah di sekolah orang tua tidak memberikan umpan balik untuk penyelesaian masalah tersebut.⁶³

5) Pengaruh emosi.

Wawancara dengan Ibu rahmawati wali kelas XII IPS 3 mengatakan bahwa kendala yang kami jumpai ketika ada orang tua yang datang ke sekolah misalnya karena tidak terima anaknya dikeluarkan, tidak terima dengan nilai yang didapatkan oleh anaknya, yaitu karena pengaruh keadaan mereka yang dalam keadaan emosi. Jadi jika ada hal yang ingin kami sampaikan terkadang sulit untuk mereka terima karena pikiran orang tua lagi dalam keadaan emosi. Selain itu terkadang ada orang tua yang datang ke sekolah tidak tahu permasalahan yang sebenarnya langsung marah-marah.⁶⁴

⁶³Mardiana Asrianti Ambo Alleng, Wali Kelas XII IPA 5 SMAN 2 Luwu Timur, *Wawancara*, Wotu, 2 Agustus 2018

⁶⁴Rahmawati, Wali Kelas XII IPS 3 SMAN 2 Luwu Timur, *Wawancara*, Wotu, 2 Agustus 2018

6) Terkadang yang menerima telepon bukan orang tua asli dari peserta didik.

Wawancara dengan Ibu Fatimah wali kelas XII IPS 5 mengatakan bahwa kendala atau hambatan yang kadang kami pendidik temui ketika ingin menghubungi orang tua peserta didik yaitu kadang yang kami telepon itu bukan orang tua asli dari peserta didik sehingga apa yang ingin kami komunikasikan atau apa yang akan kami sampaikan tidak sampai kepada orang yang berhak untuk menerima informasi tersebut.⁶⁵

Dari hasil wawancara dengan beberapa pendidik dan orang tua peserta didik bahwa sejatinya pendidikan itu merupakan tanggung jawab bersama, orang tua tidak bisa sepenuhnya membebankan tugas mendidik anaknya kepada sekolah. Sebagai orang tua sebagai pendidik yang pertama bagi peserta didik sudah seharusnya tetap melakukan hubungan komunikasi secara berkelanjutan karena jika hanya mengharapkan informasi dari sekolah itu tidak akan membantu memperbaiki kualitas pendidikan peserta didik. Oleh karena itu, orang tua harus memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kemajuan pendidikan di sekolah. Selain itu juga orang ataupun pendidik harus memiliki kesadaran masing-masing terhadap tanggung jawabnya dalam mendidik dan tetap memberikan umpan balik ataupun respon yang positif.

Salah satu juga hambatan yang kadang dijumpai ketika berkomunikasi dengan pihak orang tua peserta didik adalah sebagian dari orang tua peserta didik kurang aktif dalam berkomunikasi. Para orang tua peserta didik hanya mengetahui

⁶⁵ Fatimah, Wali Kelas XII IPS 5 SMAN 2 Luwu Timur, *Wawancara*, Wotu, 30 Juli 2018

informasi pada saat penerimaan rapor saja, itupun orang tua peserta didik yang datang belum maksimal sehingga menghambat pertukaran informasi mengenai perkembangan anaknya di sekolah.

Terjalannya komunikasi yang efektif antara pendidik dan orang tua peserta didik sangat membantu dalam dunia pendidikan terutama dalam menunjang perkembangan belajar peserta didik di sekolah maupun di rumah. Untuk mencapai tersebut, maka harus ada kesadaran dari kedua belah pihak, tidak hanya komunikasi yang berjalan efektif secara satu arah tetapi harus dua arah, artinya ada timbal balik apakah itu dari pendidik atau dari orang tua peserta didik. Karena pendidikan di sini merupakan tanggung jawab bersama bukan hanya tanggung jawab dari satu pihak (sekolah) tetapi juga merupakan tanggung jawab orang tua. Komunikasi juga akan melahirkan rasa persatuan dan persaudaraan pihak sekolah dan pihak rumah, yang juga akan memberikan dampak yang bisa dirasakan oleh peserta didik.

C. Pembahasan

Komunikasi adalah suatu cara yang digunakan oleh pendidik dan orang tua peserta didik untuk saling menyampaikan informasi yang berkaitan dengan peserta didik baik di sekolah maupun di rumah. Komunikasi memungkinkan seorang pendidik dan orang tua peserta didik mampu menjalin hubungan yang baik sehingga akan tercipta suatu hubungan yang harmonis, juga akan mempererat tali ikatan silaturahmi. Hubungan komunikasi yang harmonis juga akan memberikan dampak yang positif bagi peserta didik misalnya saja masalah pendidikan khususnya pada kegiatan pembelajaran peserta didik.

Menurut Epstein pada kajian BAB II mengatakan bahwa kerjasama orang tua dengan sekolah akan mampu mendukung dan membantu program sekolah dan dalam pengambilan keputusan. Pernyataan tersebut senada dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di SMAN 2 Luwu Timur bahwa hubungan komunikasi yang baik antara pendidik dan orang tua peserta didik akan memberikan dampak yaitu kegiatan peserta didik baik di sekolah maupun di rumah dapat diketahui oleh pendidik dan orang tua peserta didik satu sama lainnya yang secara otomatis orang tua pendidik sudah berperan dalam membantu kegiatan ataupun program di sekolah.

Dalam menjalin komunikasi apa yang perlu disampaikan baik dari pendidik ke orang tua peserta didik maupun sebaliknya benar-benar disampaikan apa adanya tanpa ada yang dikurangi ataupun ditambahi artinya komunikasi tersebut dilakukan secara jujur. Hal tersebut memiliki kesamaan dengan apa yang dipaparka oleh Ujang Saefullah pada bab kajian teori tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam komunikasi salah satunya yaitu pesan atau informasi yang disampaikan apa adanya, jujur, dan terbuka sehingga komunikasi bisa memberika respon dari para pelaku komunikasi.

Komunikasi yang dilakukan juga tidak akan terjadi tanpa adanya partisipasi ataupun dukungan dari orang tua peserta didik maupun pendidik. Komunikasi yang dilakukan pendidik dan orang tua peserta didik juga mempunyai arah dan tujuan, bukan hanya dilakukan tanpa sebab serta komunikasi yang dilakukan juga bisa terjadi di mana saja baik itu dilingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Hal tersebut sesuai dengan kajian pada BAB II mengenai

bahasan karakteristik komunikasi yaitu komunikasi adalah upaya disengaja dan mempunyai tujuan, karena adanya partisipasi, komunikasi menembus faktor ruang dan waktu. Diharapkan dengan terjalannya komunikasi yang baik juga mampu melahirkan hubungan yang harmonis serta tetap menjaga ikatan silaturahmi diantara orang tua peserta didik dan pendidik bukan hanya ketika berada dilingkup sekolah tapi juga di luar dari lingkup sekolah.

Oleh karean pendidikan peserta didik di sekolah merupak tanggung jawab dari kedua belah pihak baik pihak pendidik maupun pihak orang tua peserta didik, maka sudah seharusnya terjalin komunikasi yang baik. Sehingga dengan sendirinya baik pihak orang tua peserta didik maupun pendidik sadar akan tanggung jawab mereka masing-masing. Baik tanggung jawab pendidik di sekolah maupun diluar lingkungan sekolah maupun tanggung jawab orang tua peserta didik di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah. Agar nantinya pendidikan peserta didik baik dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan bisa tercapai serta program-program sekolah yang telah direncanakan juga tercapai sesuai dengan tujuannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada BAB IV, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam menjalin komunikasi ada dua bentuk komunikasi yang digunakan pendidik dan orang tua peserta didik di SMAN 2 Luwu Timur yaitu :

- a. Komunikasi pribadi,
- b. Komunikasi kelompok
- c. Komunikasi verbal
- d. komunikasi non verbal

2. Ada beberapa upaya yang dilakukan untuk menjalin hubungan komunikasi pendidik dan orang tua peserta didik di SMAN 2 Luwu Timur yaitu :

- a. Rapat dan pertemuan, telepon, surat,
- b. Kunjungan rumah.
- c. Mengundang pendidik ke rumah orang tua peserta didik untuk membuat acara sederhana agar hubungan silaturahmi atau komunikasi tetap terjalin.

3. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi pendidik dan orang tua peserta didik di SMAN 2 Luwu Timur yaitu :

- a. Faktor pendukung
 - 1) Jarak rumah dan sekolah dekat
 - 2) Kesadaran akan tanggung jawab masing-masing
 - 3) Media penghubung yang semakin canggih

4) Dukungan dari pihak orang tua peserta didik.

b. Faktor penghambat

1) Surat penyampaian untuk orang tua peserta didik tidak sampai

2) Penggunaan bahasa yang kurang bisa dipahami

3) Kesibukan dari masing-masing orang tua peserta didik.

4) Kurangnya respon atau umpan balik dari orang tua peserta didik

terhadap perkembangan belajar anaknya, pengaruh emosi

5) Kadang yang menerima telepon bukan orang tua asli.

B. *Saran*

1. Kepada pendidik yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak di sekolah, sebaiknya mengintensifkan menjalin komunikasi dengan para orang tua peserta didik sehingga apa yang direncanakan dapat tercapai.

2. Kepada para orang tua peserta didik agar tetap menjalin komunikasi yang baik dengan para pendidik, bukan hanya mengharapkan pendidik untuk memberikan informasi duluan dari sekolah tetapi bagaimana agar ada kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pendidikan anaknya, utamanya pendidikan anaknya di sekolah.

3. Dan kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam dunia pendidikan, agar pendidikan ini bisa teroptimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, *Shahih Muslim Kitab : Zuhud dan kelembutan hati*, Juz 2, Hal. 705, No. 2988, Bairut-Libanon : Darul Fikri, 1993 M.
- Anis, Pusitaningtyas, *Pengaruh Komunikasi Orangtua Dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa : International Seminar On Generating Knowledge Through Research, Uum Umsida, University Utaramalaysia, Proceeding Of Icers*, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Vol.I, Nomor 632, 2016.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Pendidikan : Suatu Pendekatan Praktek*, Cet.XIII ; Jakarta : Rineka Cipta, 2016.
- Aziz, Rezki, *Komunikasi Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam*, tesis, palopo : IAIN Palopo, 2015
- Cynthia, Wibowo, “*Hambatan-Hambatan Dalam Komunikasi*,” Blog Chynthia Wibowo, <http://cynthiawi.blogspot.com/2014/11/hambatan-hambatan-dalam-komunikasi.html> (25 mei 2018).
- Darmadi, Hamid, *Kemampuan Dasar Mengajar : Landasan Konsep dan Implementasi*, Cet.II ; Bandung : Alfabeta, 2012.
- Fajar, Marhaeni, *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktik*, Cet.I ; Jakarta : Graha Ilmu, 2009.
- Iriantara, Yosol dan Usep Syarifuddin. *Komunikasi Pendidikan*, Cet. III ; Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2014.
- Iriantara, Yosol. *Komunikasi Pembelajaran : Interaksi Komunikatif dan Edukatif di Dalam Kelas*. Cet. I ; Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2014.
- Istkaroh, Nurul, *Komunikasi Orang Tua dan Guru Terhadap Keberhasilan Siswa dalam Ujian Nasional di SDN 005 Tonangka Kabupaten Luwu Utara*, Palopo : STAIN Palopo, 2011.
- Kementrian Agama RI, *AL-Qur’ana dan Terjemah*, Cet.I; Bandung : Sigma Creative Media Crop, 2014.
- Makalah Pendidikan Download, ‘*Komunikasi Pendidikan*, Blogspot.Com, Http :// Makalah Pendidikan Download.Blogspot.com/2018/04/09/Komunikasi-Pendidikan.Html September 2018
- Moleong, J Lexi, *Metodologi Penelitian*, Cet.II ; Bandung : Rosdakarya, 2009.

- Republika Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 39.
- Saefullah, Ujang, *Kapita Selekta Komunikasi : Pendekatan Budaya dan Agama*, Cet II ; Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2013.
- Sanusi, Syamsu. *Strategi Pembelajaran : Tinjauan Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan*, Cet.I ; Makassar : Nas Media Pustaka, 2017.
- Sugiyono, *Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet.IV ; Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih , *Metode Penelitian Pendidikan* , Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Suprpto, Tommy, *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Peran Manajemen dalam Komunikasi*, Cet.I ; Yogyakarta : PT. Buku Seru, 2011.
- Widjaja, H. A. W, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Cet.II ; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000.

**Daftar Tabel Nama-Nama Pendidik dan Pegawai di SMAN 2 Luwu Timur
Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur**

No	Nama/Nip	Status kepegawaian	Jabatan/Bidang studi
1	Adam, S.Pd 197002021993011003	PNS	Kepala Sekolah
2	Wika S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru/Bahasa Inggris
3	Winda Widiastuti 198501192011012026	PNS	Guru/Bahasa Inggris
4	Sakri B. S. Pd 197704282003121010	PNS	Guru/Bahasa Inggris
5	Nursida, S.Pd.,M.Pd 198112312005022004	PNS	Guru/Bahasa Inggris
6	Nuraeni, S.Pd	Honor daerah TK.II Kab/Kota	Guru/Bahasa Inggris
7	Muhammad Amin	Honor daerah TK.II Kab/Kota	Guru/Bahasa Inggris
8	Mardiana Asrianti Ambo Alleng, S.Pd 198206262011012007	PNS	Guru/Bahasa Indonesia
9	Masnita, A.Md,S.Pd	Honor daerah TK.II Kab/Kota	Guru/Bahasa Indonesia
10	Hermawati, S.Pd 197504052006042026	PNS	Guru/Bahasa Indonesia
11	Kasmianti Kaseng, S.Pd 197201052003122008	PNS	Guru/Kimia
12	Mahmud, S.Si 197204052003121004	PNS	Guru/Fisika
13	Nurhayati Sedo' A.Ma.Pd, S.Pd 196704211992032011	PNS	Guru/Kimia
14	Nurjayadi Salim, S.Pd 197201042007011017	PNS	Guru/Biologi
15	Rell, S.Pd 195805041986021012	PNS	Guru/Biologi
16	Rochana Yusuf, S.Si 197512162003122007	PNS	Guru/Kimia
17	Suryanto, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru/Biologi
18	Tahir, A.Ma.Pd, S.Pd 196510281988121001	PNS	Guru/Biologi
19	Darius Paliling, A.Ma.Pd, S.Sos 196806071991031013	PNS	Guru/Sosiologi , sejarah

20	Fatimah, S. E.,S.E 198107182010012025	PNS	Guru/Ekonomi
21	Fitriani, S.Pd 198411132009022008	PNS	Guru/Geografi, sejarah
22	Herlina Sombo Datuan, S.Pd 195804151985032006	PNS	Guru/Ekonomi
23	Muhammad Aras, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru/Sejarah, sosiologi
24	Muliani, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru/Sejarah
25	Rahmawati. M, S.Pd 197705292009022002	PNS	Guru/Sejarah, sosiologi
26	Yenni Lolon, S.Pd 196008031989032007	PNS	Guru/Geografi
27	Asryanti, S.Pd	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru/Matemati ka (umum)
28	Hartati, S.Si 196912292003122006	PNS	Guru/Matemati ka (umum)
29	Irwan, S.Pd 198006102005021003	PNS	Guru/Matemati ka (umum)
30	Juana Sri Lewan, S.Pd 198107042005022007	PNS	Guru/Matemati ka (peminatan)
31	Rasdin, S.Pd	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru/Matemati ka (umum)
32	Tety Lebang, S.Pd 196312311987032174	PNS	Guru/Matemati ka (umum)
33	Andi Fatimah Jollong, S.Ag 197702192006042020	PNS	Guru/Pendidik an Agama Islam
34	Floryatno Pradoso, S.Ag	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru/Pendidik an Agama Kristen
35	Hasraeni Rahim, S.Ag	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru/Pendidik an Agama Islam
36	Inyoman Mudita, S.Ag 198102202003121006	PNS Depag	Guru/Pendidik an Agama Hindu
37	Ida Made Sukreni, S.Ag	Guru Honor Sekolah	Guru/Pendidik an Agama Hindu
38	Lalu Muh. Fadli, S.Pd.I 198104212011011010	PNS	Guru/Pendidik an Agama Islam

39	Lilingilasari Nopianti, S.Pd.I	Guru Honor Sekolah	Guru/Pendidikan Agama Islam
40	Inyoman Mudita, S.Ag 198102202003121006	PNS Depag	Guru/PKN
41	Hasraeni Rahim, S.Ag	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru/PKN
42	Drs. Sudarman, 196502012006041027	PNS	Guru/PKN
43	Akhmad, S.Pd 198109062011011005	PNS	Guru/Pendidikan Jasmani dan Olahraga
44	La Enre, S.Pd 1563737640120003	PNS	Guru/Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
45	Fitriani, S.Pd 198411132009022008	PNS	Guru/Pendidikan Keterampilan
46	Indriyani Abdul Hakim, S.Pd	Guru Honor Sekolah	Guru/TIK
47	Sarmi, S. Pd	Guru Honor Sekolah	Guru/Prakarya dan Kewirausahaan
48	Abdul Basir	Guru Honor Sekolah	Guru BK
49	Haedir Kaso, A.Md	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Tenaga Perpustakaan
50	Jamaluddin Amin	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Tenaga Administrasi
51	Jumail 196403132014101001	PNS	Tenaga Administrasi
52	Megawati Jumail	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Tenaga Administrasi
53	Munir 196012311987032068	PNS	Tenaga Administrasi
54	Nurdewi Sari	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Tenaga Administrasi
55	Mursalim Marskal	Tenaga Honor sekolah	Tenaga Adiministrasi
56	Yohana Moling 196307121986032022	PNS	Tenaga Administrasi
57	Abdullah Dokeng 196112312014101012	PNS	Penjaga Sekolah
58	Abdul Kadir Jaga	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Tukang Kebun

